

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN
SOSIAL TERHADAP MINAT MENABUNG
DI BANK SYARIAH**

(Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo)

SKRIPSI



Oleh:

Kusuma Pratiwi

NIM 402190057

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

ABSTRAK

Kusuma, Pratiwi. Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo). Skripsi. 2023. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Shinta Maharani, M.Ak.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, Minat Menabung.

Bank syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan mayoritas penduduk beragama islam menjadi salah satu pendorong berkembangnya bank syariah. Penelitian ini dilakukan pada generasi z di kabupaten Ponorogo yang dilatar belakangi adanya kurangnya minat generasi z di kabupaten Ponorogo menabung di bank syariah. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini diantaranya lokasi bank syariah yang jauh, bank konvensional yang lebih mudah ditemui, serta kemudahan menabung dirumah.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah (Studi pada generasi Z di kabupaten Ponorogo) baik secara parsial maupun secara bersama-sama (simultan). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik insidental sampling. Sampel yang diambil sebanyak 96 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji linier sederhana dan berganda, dan uji hipotesis. Dengan menggunakan IBM SPSS 22.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah pada generasi z di kabupaten Ponorogo dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,294 > 1,661$ dan variabel lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah pada generasi z di kabupaten Ponorogo dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,579 > 1,661$. Adapun hasil penelitian secara simultan variabel literasi keuangan dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah pada generasi z di kabupaten Ponorogo dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kemudian diperoleh nilai R square sebesar 46,2% sisanya 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Kusuma Pratiwi	402190057	Perbankan Syariah	Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Generasi Z di Kabupaten Ponorogo Menabung di Bank Syariah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 27 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Menyetujui,

Dr. Shinta Maharani, M.Ak

NIP.197905252003122002



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap
Minat Menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di
Kabupaten Ponorogo)

Nama : Kusuma Pratiwi

NIM : 402190057

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :

Dr. Ely Masykuroh, M.Si.

NIP 197202111999032003

(.....)

Penguji I :

Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy.

NIP 198608082019032023

(.....)

Penguji II :

Dr. Shinta Maharani, M.Ak.

NIP 197905252003122002

(.....)

Ponorogo, 3 Mei 2023

Mengesahkan,

Dosen FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP.197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kusuma Pratiwi
NIM : 402190057
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan
Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah
(Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2023

Penulis



Kusuma Pratiwi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Kusuma Pratiwi

NIM :402190057

Jurusan :Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDI PADA
GENERASI Z DI KABUPATEN PONOROGO).**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 2 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



**Kusuma Pratiwi
NIM 402190057**

DAFTAR ISI

COVER

ABSTRAK	ii
---------------	----

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
--	-----

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
---------------------------------	----

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
-----------------------------------	---

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
-----------------------------------	----

DAFTAR ISI.....	vii
-----------------	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Sistematika Pembahasan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	17
1. Minat Menabung	17
2. Literasi Keuangan	22
3. Lingkungan Sosial.....	27
B. Kajian Pustaka.....	32
C. Kerangka Pemikiran.....	44
D. Hipotesis.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	49
B. Variabel Penelitian dan Defisini Operasional	49
C. Lokasi Penelitian	52
D. Populasi dan Sampel	52
E. Jenis dan Sumber Data	55
F. Metode Pengumpulan Data	55
G. Instrumen Penelitian	56
H. Validitas dan Reliabilitas	57
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	59

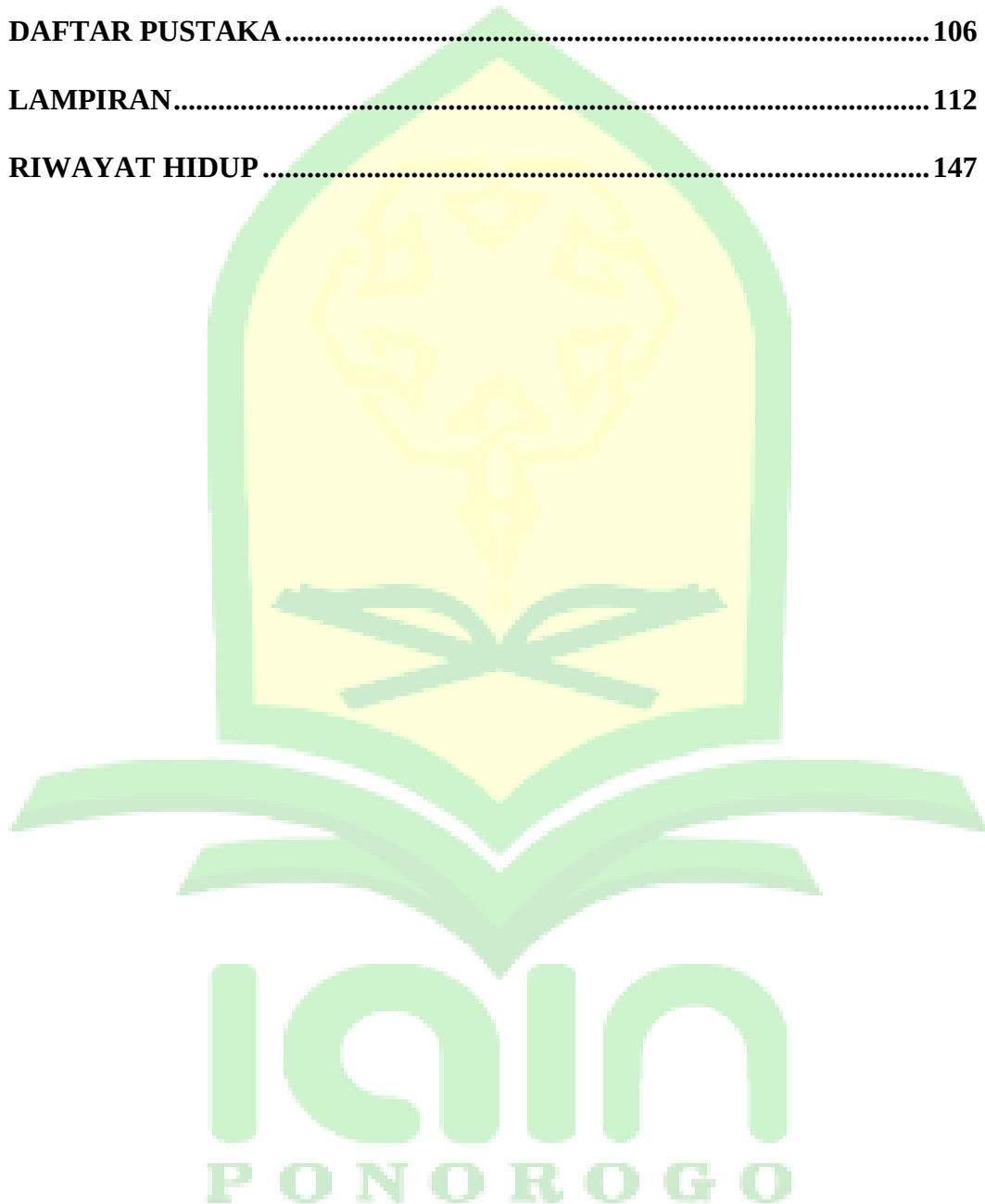
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	66
B. Hasil Pengujian Instrumen	75
C. Hasil Pengujian Deskriptif	78
D. Hasil Pengujian Hipotesis	82
E. Pembahasan Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo	97
1. Rumusan Masalah ke 1	97
2. Rumusan Masalah ke 2	98
3. Rumusan Masalah ke 3	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
1. Kesimpulan Rumusan Masalah ke 1	103

2. Kesimpulan Rumusan Masalah ke 2	103
3. Kesimpulan Rumusan Masalah ke 3	104
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	112
RIWAYAT HIDUP	147



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan guna menimbulkan suatu kepuasan. Pada umumnya disertai dengan perasaan senang dan tanpa adanya paksaan. Minat mempunyai arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹ Begitu pula dengan minat nasabah terhadap jasa keuangan syariah, hal tersebut merupakan ketertarikan nasabah untuk melakukan transaksi pada produk dan jasa perbankan, untuk konsumsi jasa yang diukur dengan tingkat kemungkinan nasabah melakukan transaksi. Minat menabung merupakan bagian yang penting dari perilaku masyarakat dalam menilai, mendapatkan dan mempergunakan barang-barang serta jasa ekonomi.

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam membangun dan menggerakkan perekonomian serta membantu pemerintah dalam mencapai kemakmuran masyarakat. Sebagai lembaga intermedialis keuangan perbankan syariah dituntut untuk memainkan peranan yang sangat vital dalam menggerakkan roda perekonomian bangsa sebagaimana perbankan yang berbasis system bunga.² Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan

¹ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), KBBI daring dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (diakses pada tanggal 5 November 2022, jam 19.35).

² Ribut Muji Wahono, Ely Masykuroh, "Pengaruh Inovasi Produk Dan Kaulitas Pelayanan Terhadap Daya Saing Dengan Brand Image Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Nganjuk YOS Sudarso," *Research Journal Of Islamic Banking And Finance*, Volume 1, Nomor 2, (2022), 156-172.

Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.³ Dengan berkembangnya sektor keuangan saat ini dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pendorong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat disuatu Negara. Dalam kegiatannya, tentunya bank syariah juga bersaing dengan bank-bank lainnya termasuk bank konvensional. Adanya persaingan tersebut, mengharuskan bank syariah untuk memiliki strategi jitu untuk menarik minat calon maupun nasabahnya.

Sebagian besar penduduk Indonesia didominasi oleh masyarakat Muslim. Menurut laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)*, populasi muslim di Indonesia pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 237, 56 juta jiwa. Jumlah penduduk muslim tersebut setara dengan 86,7% populasi di dalam negeri.⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi untuk mengembangkan perbankan syariah cukup besar. Didukung dengan jumlah generasi muda dan generasi Z yang cukup banyak juga menjadi senjata bagi bank syariah dalam meningkatkan minat menabung masyarakat. Akan tetapi, sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia ternyata tidak menjadikan perbankan syariah menjadi nomor satu, pangsa pasar bank syariah di Indonesia masih sangat kecil dibandingkan dengan bank konvensional. Pangsa pasar bank

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, 3.

⁴ Monavia Ayu Rizaty, "Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022," dalam <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada2022>, (diakses pada tanggal 3 November 2022, jam 11.15).

syariah hanya 6,52% dibandingkan bank konvensional yang memiliki pangsa pasar sebesar 93,48%.⁵ Padahal jika melihat potensi yang ada itu sangat besar, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Namun pada kenyataannya, pangsa pasar bank konvensional masih lebih tinggi dibandingkan bank syariah, hal ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam lebih menyukai bank konvensional. Hal ini menjadi tantangan bagi bank syariah untuk bersaing dengan bank konvensional dalam menarik nasabah. Terlepas dari banyaknya faktor penghambat pertumbuhan bank syariah, hal ini menunjukkan bahwa reaksi masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama islam masih kurang berminat terhadap bank syariah. Menarik minat masyarakat terhadap bank syariah juga dapat dilakukan salah satunya dengan meningkatkan minat menabung masyarakat.

Berbicara mengenai masyarakat, tidak akan lepas dari yang namanya generasi. Terdapat perbedaan pendapat terkait perbedaan generasi, menurut Putra pengelompokan generasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁶

⁵ OJK, "Snapshot Perbankan Syariah September 2021," (2021), 1-6.

⁶ S K Wijayanti, "Minat Belanja Produk Fashion Secara Online: Perbedaan Antara Generasi X, Y Dan Z," *Gerbang Etam*, Volume 15, nomor 2, (2021), 29–40.

Tabel 1.1
Pengelompokan Generasi

Tahun Kelahiran	Nama Generasi
1925-1946	Generasi Veteran
1946-1960	Generasi <i>Baby boomers</i>
1960-1980	Generasi X
1980-1995	Generasi Y (Millennial)
1995-2010	Generasi Z
2010+	Generasi Alpha

Sumber: Perbedaan Antara Generasi X, Y Dan Z

Berdasarkan enam kelompok generasi tersebut tentunya juga memiliki karakteristik yang berbeda – beda. Generasi Z atau biasa disebut dengan generasi internet merupakan generasi yang lahir pada kisaran tahun 1995 - 2010 sehingga saat ini usianya 13 - 28 tahun. Dimana usia tersebut merupakan usia pada kalangan pelajar, mahasiswa serta pekerja.⁷ Dengan demikian, generasi ini sedang dalam fase produktif, senang belajar, senang dengan hal-hal baru. Generasi Z menurut Blakley merupakan generasi yang paling beragam dan unik, yang tidak bisa disamakan dengan generasi sebelumnya yakni milenial. Walaupun keduanya sering disamakan dengan menyebutnya sebagai generasi gadget, di mana gadget menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan darinya. Namun pada dasarnya mereka secara jelas memiliki perbedaan signifikan pada gaya komunikasi dalam kehidupan sosialnya.⁸ Kemampuan mereka dalam mengakses internet dan teknologi sangatlah

⁷ R R Silalahi, “Membangun Komunikasi Yang Efektif Dengan Generasi Z : Pelatihan Guru TIK(Teknologi, Informasi Dan Komunikasi) Optima Education,” *Jurnal Madani* 5931, no. x (2018).

⁸ Lintang Citra Christiani, Prinisia Nurul Ikasari, "Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa," *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, Volume 4, Nomor 2, (2020), 85.

cepat. Bagi generasi Z, internet justru mengubah gaya konsumsi media mereka. Internet menjadi sumber utama untuk belajar tentang apa yang sedang terjadi di dunia. Sehingga generasi z merupakan generasi yang setiap aktivitasnya tidak dapat dipisahkan dari internet karena terlahir dan besar saat internet sudah ada.

Populasi Indonesia didominasi oleh generasi Z. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 27,94% penduduk di dalam negeri berasal dari generasi kelahiran 1995-2010. Kemudian menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk generasi Z di Jawa Timur mencapai 24,80%.⁹ Generasi Z tumbuh cerdas, terampil menggunakan teknologi, kreatif, dan kritis. Bangkitnya generasi internet ini memberikan manfaat dan juga tantangan pada berbagai bidang, khususnya pada perbankan syariah. Banyaknya populasi generasi Z saat ini sangat berpotensi untuk menjadi target atau sasaran pihak bank syariah dalam meningkatkan minat menabung di bank syariah. Selain itu, pertimbangan yang lainnya adalah usia generasi Z yang masih muda ini sehingga dapat lebih produktif dan juga memiliki prospek di masa depan yang lebih panjang. Sehingga, harapannya dengan meningkatnya minat menabung generasi Z ini kedepannya dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan bank syariah Indonesia sendiri. Karena, Generasi Z merupakan generasi-generasi muda penerus bangsa yang akan mengambil alih kendali perkembangan bangsa, termasuk dalam

⁹ Hanif Nashrullah, "Laju pertumbuhan penduduk Jatim meningkat 0,79 persen", dalam <https://jatim.antaranews.com/berita/451088/laju-pertumbuhan-penduduk-jatim-meningkat-079-persen>, (diakses pada tanggal 21 November 2022, jam 11.45)

perkembangan perekonomian. Salah satunya yaitu mewujudkan potensi pangsa pasar industri perbankan syariah di Indonesia yang sangat besar. Sehingga ketika generasi Z saja tidak berminat menggunakan produk bank syariah maka hal tersebut tentunya berdampak pada perkembangan bank syariah sendiri. Menurut hasil sensus penduduk pada tahun 2021 jumlah penduduk di kabupaten Ponorogo mencapai 969.456 jiwa dengan penduduk generasi Z berdasarkan kelompok usia 5 tahun adalah 256.845 jiwa.¹⁰

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi minat masyarakat khususnya generasi Z di kabupaten Ponorogo untuk menabung di bank syariah. Peningkatan minat menabung dapat ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor dari dalam individu, faktor motif sosial, dan faktor emosional.¹¹ Faktor dari dalam individu ini berupa pengetahuan tentang literasi keuangan. Literasi keuangan sangat diperlukan dalam mengedukasi dan memberi wawasan kepada masyarakat terhadap pentingnya mengelola keuangan yang dimiliki dengan sebaik mungkin. Ergun mengemukakan bahwa pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang literasi keuangan akan menentukan bagaimana masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangannya serta

¹⁰ Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Ponorogo Data Statistik Sektoral Kabupaten Ponorogo, <https://data.ponorogo.go.id/instansi/Dispendukcapil> (diakses pada tanggal 5 Desember 2022, jam 09.10)

¹¹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibh Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 262.

akan menjadikan seseorang mampu mengambil keputusan secara efektif dan benar.¹²

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan kecakapan seseorang dalam aspek pengetahuan, aspek keyakinan, dan aspek keterampilan keuangan sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan yang berkualitas dan mengelola keuangan demi terwujudnya kesejahteraan secara keuangan.¹³ Berdasarkan dengan survey nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 memperlihatkan indeks literasi sebesar 49,68% dan inklusi keuangan sebesar 85,10 persen. Nilai ini meningkat dibanding hasil SNLIK 2019 yaitu indeks literasi keuangan 38,03 persen dan inklusi keuangan 76,19 persen.¹⁴ Berdasarkan hasil survey tersebut, disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat indonesia dinilai cukup untuk bisa menggunakan fitur, risiko, hak, dan berbagai kewajiban yang ada terkait produk jasa keuangan.

Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) 2019, tingkat literasi keuangan generasi Z sebesar 44,04%. Seseorang yang memiliki literasi keuangan akan lebih baik dalam menentukan tujuan dan perencanaan keuangan. Oleh karena itu, adanya literasi keuangan diharapkan dapat digunakan masyarakat

¹² Hadi Ismanto, *“Perbankan dan Literasi Keuangan”* (Jakarta : Pustaka Media, 2019), 97.

¹³ OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017), 16.

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan, “Siaran Pers: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat”, www.Ojk.go.id (diakses pada tanggal 21 November 2022, jam 13.05).

secara luas agar tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga keuangan serta produk-produknya, melainkan juga harus terdapat perubahan sikap dan perilaku untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik. Semakin tinggi literasi seseorang maka minat yang mempengaruhi keputusan dalam menggunakan produk dan jasa perbankan dan jasa keuangan semakin banyak.¹⁵ Dengan demikian semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk menabung. Sehingga literasi keuangan menjadi variabel yang dibutuhkan pada peningkatan minat menabung nasabah terhadap perbankan syariah.

Faktor lain yang mempengaruhi minat menabung di perbankan syariah yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial atau masyarakat adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, termasuk cara pergaulannya, adat istiadat, agama, kepercayaannya.¹⁶ Lingkungan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan minat terhadap perbankan syariah, terutama dari lingkungan keluarga dan teman sebaya. Karena lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting sebagai pengaruh bagi masa depan anaknya. Oleh karena itu, lingkungan dapat mempengaruhi minat seseorang. Apabila dalam lingkungan seseorang memiliki minat untuk menabung di bank syariah, maka akan mempengaruhi orang lain untuk menabung di bank syariah. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Aswandi

¹⁵ Kusumaningrum S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (Depok: Rajawali, 2018), 56.

¹⁶ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2007), 80.

bahwasanya variabel lingkungan sosial sangat berperan dalam mempengaruhi keinginan seseorang. Seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu karena pengaruh teman sepergaulan, lingkungan keluarga dan sahabat.¹⁷

Faktor lain yang mempengaruhi minat menabung di perbankan syariah yaitu faktor emosional. Dimana minat erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, begitupun sebaliknya.¹⁸ Namun, berdasarkan hasil observasi perasaan atau emosi seseorang cenderung tidak minat terhadap bank syariah, sehingga minat untuk menabung di bank syariah pun tidak ada. Sehingga dalam penelitian ini variabel terkait faktor emosional tidak diteliti karena tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara, Farhana mengatakan bahwa dia mengetahui perbedaan bank konvensional dan bank syariah, dia juga memiliki keyakinan pada sistem operasional bank syariah yang sesuai prinsip Islam, dia juga mengelola keuangan pribadinya dengan baik, dia membagi pendapatannya untuk beberapa keperluan, namun karena pendapatannya bisa dibilang pas-pasan dia belum bisa menyisihkan pendapatannya untuk menabung, dikarenakan dia lebih memprioritaskan kebutuhan mendasar daripada menabung. Selain itu lokasinya juga jauh

¹⁷ Bayu Aswandi "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Bujak Kecamatan Batukeliang Kabupaten Lombok Tengah NTB), *Skripsi* (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 65.

¹⁸ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibh Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 262.

dari rumah.¹⁹ Kemudian terkait lingkungannya pun sebenarnya banyak yang memiliki rekening bank syariah dan juga menabung di sana, saudara-saudaranya juga menabung di bank syariah, namun farhana belum tertarik menabung di bank syariah.

Kemudian Ikrima Adzkury Nabila mengatakan bahwa dia juga mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, dia mengetahui produk-produk bank syariah secara umum, dia juga memiliki keyakinan pada sistem operasional bank syariah yang sesuai syariat Islam, dia juga sangat berhati-hati dalam mengeluarkan uang, dia juga sering mempertimbangkan sesuatu yang hendak dibeli, dia juga memiliki tabungan di bank konvensional dan bank syariah, akan tetapi sekarang dia lebih sering menabung dan bertransaksi di bank konvensional karena jarak bank syariah dari rumahnya cukup jauh, selain itu dia merasa bahwa kurang praktis jika memiliki banyak rekening di bank, sehingga dia memilih bank konvensional karena mudah ditemui.²⁰ Teman-temannya juga banyak yang memiliki rekening di bank syariah, namun sekarang juga sudah tidak digunakan, karena bank syariah susah ditemui, mereka juga lebih suka menabung di rumah sehingga bisa diambil sewaktu-waktu jika ada keperluan mendesak.

Selanjutnya Dysta Ayu Citra Lestari mengatakan bahwa dia sebenarnya sudah mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, dia juga yakin bahwa sistem operasional bank syariah

¹⁹ Farhana, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

²⁰ Ikrima Adzkury Nabila, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

sesuai prinsip syariah Islam, dia juga sudah dibiasakan menabung sejak dini oleh orang tuanya, kedua orang tua dan kerabat dekatnya pun juga menabung di bank syariah karena tidak ada potongan setiap bulannya, namun dysta masih menabung uangnya di bank konvensional karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskannya memakai rekening bank konvensional.²¹ Meskipun demikian, sebenarnya dysta lebih suka menabung uangnya di rumah daripada di bank konvensional maupun bank syariah.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan teori dan fakta yang terjadi di lapangan. Adanya literasi keuangan tidak meningkatkan minat generasi z di kabupaten Ponorogo menabung di bank syariah, hal ini disebabkan karena pendapatan yang pas-pasan sehingga dia lebih mengutamakan kepentingan yang mendesak daripada menyisihkan uangnya untuk menabung, kurang praktis jika memiliki banyak rekening di bank, dan lokasi bank syariah yang jauh. Kemudian meskipun lingkungan sosialnya banyak yang menggunakan bank syariah dan menabung disana. Namun minat generasi z untuk menabung di bank syariah masih rendah, hal ini karena bank konvensional yang lebih mudah ditemui dan kemudahan menabung di rumah agar bisa diambil sewaktu-waktu serta perlunya sosialisasi terkait manfaat menabung di bank syariah. Dengan demikian adanya

²¹ Dysta Ayu Citra Lestari, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

lingkungan yang banyak menabung di bank syariah tidak meningkatkan minat menabung di bank syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dini Andriani Nasution tahun 2021,²² menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung masyarakat Singkohor di bank syariah. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sodik Dwi Purnomo, Heru Cahyo, Siti Ainul Mukharomah tahun 2021,²³ menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat Kabupaten Banyumas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bayu Aswandi tahun 2020,²⁴ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah di Desa Bujak kecamatan Batu keliang. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Mujaddid, Pandu Tezar Adi Nugroho tahun 2019,²⁵ menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

²² Dini Andriani Nasution, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil)", *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 137.

²³ Sodik Dwi Purnomo, Heru Cahyo, Dan Siti Ainul Mukharomah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Masyarakat Kabupaten Banyumas", *J-MAS (Jurnal Manajemen And Sains)*, Volume 6, Nomor 2, (2021), 343

²⁴ Bayu Aswandi "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Bujak Kecamatan Batukeliang Kabupaten Lombok Tengah NTB), *Skripsi* (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 65

²⁵ Fajar Mujaddid, Pandu Tezar Adi Nugroho, "Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan Dan Religiusitas Terhadap Minat Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi Perbankan Syariah Dalam Menabung Di Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 10, Nomor 1, (2019), 14-37.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat kesenjangan antara teori dan fakta. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan juga faktor lingkungan sosial masyarakat kabupaten Ponorogo khususnya generasi Z terhadap minat menabung di perbankan syariah. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo)?
- b. Apakah lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo)?
- c. Apakah literasi keuangan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo).
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo).
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial secara simultan terhadap minat menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu yang berkaitan dengan perbankan syariah serta menambah literatur kepustakaan, khususnya untuk jenis penelitian kuantitatif berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial terhadap minat generasi z di kabupaten Ponorogo menabung di bank syariah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait dunia perbankan syariah yang meneliti terkait ketertarikan atau minat menabung generasi Z.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikn manfaat bagi para pembaca yaitu sebagai sarana informasi dalam menambah pengetahuan tentang beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat generasi Z untuk menabung pada bank syariah.

3) Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbankan syariah dan menjadi salah satu masukan bagi perbankan syariah bahwasanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat menabung salah satunya literasi keuangan dan lingkungan sosial. Sehingga diharapkan bank syariah mampu menetapkan strategi yang tepat dalam menarik dan meningkatkan minat generasi Z untuk menabung di bank syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal penelitian ini disajikan dalam tiga bagian utama yang pada setiap babnya terdapat sub-sub bab sebagai perinciannya, Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II:TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan-landasan teori yang digunakan untuk memperkuat judul penelitian yang diambil oleh peneliti dan masalah yang ingin diteliti, terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti saat ini, kerangka teori dan hipotesa yang memuat jawaban sementara mengenai permasalahan penelitian.

BAB III:METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain dari penelitian, jenis data, sumber data, subyek atau tempat yang dijadikan penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, teknik analisis data.

BAB IV:HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum dari penelitian yang dilakukan, hasil penelitian, dan pembahasan tentang hasil penelitian yang didapatkan.

BAB V:PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari penelitian yang dilakukan dan saran kepada tempat penelitian dan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat Menabung

a. Definisi Minat Menabung

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, situasi atau aktivitas yang menjadi objek dari minat itu dengan didasari perasaan senang.¹ Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat merupakan kecondongan individu dalam menyeleksi dan melaksanakan satu aktivitas khusus yakni berbagai aktivitas lainnya yang ada.² Minat merupakan suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat beli merupakan suatu proses keputusan yang dilakukan oleh konsumen.³ Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁴ Minat tidak timbul sendirian melainkan ada unsur kebutuhan, misalnya minat menabung. Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu ketertarikan yang berasal dari diri

¹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibh Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 262.

² H. C. Whiterington, *Psikologi Pendidikan, Terjemahan. M. Buchari*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), 122.

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 121.

⁴ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), KBBI daring dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (diakses pada tanggal 5 November 2022, jam 19.35).

seseorang untuk melakukan suatu hal yang diinginkan dengan harapan terpenuhinya kebutuhannya.

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.⁵ Minat menabung yaitu tindakan yang muncul sebagai bentuk respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan calon nasabah untuk melakukan tindakan pembelian. Minat nasabah terhadap jasa keuangan syariah merupakan ketertarikan nasabah untuk melakukan transaksi pada produk dan jasa perbankan, atau tindakan untuk konsumsi jasa yang diukur dengan tingkat kemungkinan nasabah melakukan transaksi.⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat menabung adalah situasi seseorang sebelum melakukan tindakan sebagai respon terhadap keinginan nasabah untuk melakukan pencarian informasi pada produk tertentu atau kecenderungan nasabah untuk memilih suatu produk tabungan yang nasabah rasa cocok sehingga seseorang yang memiliki minat akan memperhatikan produk itu.

⁵ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), 153.

⁶ Andespa, R, "Pengaruh Atribut Produk Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bank Syariah," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume 3, Nomor 2, (2018), 181–190.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:⁷

1) Faktor dorongan dari dalam

Faktor dorongan dari dalam diri individu, merupakan dorongan yang muncul dalam diri individu akan rasa ingin tahu terhadap suatu hal. Misalnya rasa ingin tahu terhadap suatu produk. Dorongan atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.

2) Faktor Motif Sosial

Faktor ini dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas tertentu. faktor ini mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, mendapatkan status dan penghargaan.

3) Emosional atau Perasaan

Artinya minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.

⁷ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibh Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 264.

c. Macam – Macam Minat

Minat dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:⁸

1) Berdasarkan timbulnya

Minat dapat dibedakan menjadi minat *primitive* dan minat kultural, yang mana minat *primitive* merupakan minat yang timbul karena kebutuhan biologis. Sedangkan minat kultural merupakan minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri sendiri.

2) Berdasarkan arahnya

Minat dapat dibedakan menjadi minat *intrinsik* dan minat *ekstrinsik*. Minat *intrinsik* merupakan minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Sedangkan minat *ekstrinsik* merupakan minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.

3) Berdasarkan cara mengungkapkan

Minat dapat dibedakan menjadi *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest*, *inventoried interest*.

- a) *Expressed interest* merupakan minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan baik berupa tugas ataupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi.

⁸ Ibid., 265-268.

- b) *Manifest interest* merupakan minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek.
- c) *Tested interest* merupakan minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes obyektif yang diberikan, nilai nilai yang tinggi pada suatu obyek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d) *Inventoried interest* merupakan minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana berisikan pertanyaan yang ditujukan kepada subyek apakah dia senang atau tidak dengan aktivitas tertentu.

d. Indikator Minat

Minat terbagi menjadi beberapa indikator pengukuran, yaitu sebagai berikut:⁹

- 1) Perhatian (*Attention*). Adanya perhatian yang besar dari konsumen terhadap suatu produk (barang atau jasa)
- 2) Ketertarikan (*Interest*). Setelah adanya perhatian maka akan timbul rasa tertarik pada konsumen.
- 3) Keinginan (*Desire*). Berlanjut pada perasaan untuk mengingini atau memiliki suatu produk tersebut.

⁹ Lucas and Brith, *Advertising Psychology And Research* (New York: Mc Graw Hill, 1950), 101.

- 4) Keyakinan (*Conviction*). Kemudian timbul keyakinan pada diri individu terhadap produk tersebut sehingga menimbulkan keputusan (proses akhir) untuk memperolehnya dengan tindakan membeli.

2. Literasi Keuangan

a. Definisi Literasi Keuangan

Menurut Lusradi dan Mitchell menyebutkan literasi keuangan adalah kemampuan kognitif dan pendidikan keuangan seseorang yang mempengaruhi perilaku dan kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Huston mendefinisikan literasi keuangan adalah struktur modal bagi manusia berupa pengetahuan dan kemampuan yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan.¹⁰ Manurung mendefinisikan literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang efektif terhadap pengelolaan semua sumber daya keuangan mereka. Menurut Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan yang menyatakan bahwa semakin tinggi literasi seseorang maka minat yang mempengaruhi keputusan dalam menggunakan produk dan jasa perbankan dan jasa keuangan semakin banyak.¹¹

¹⁰ Hadi Ismanto, "*Perbankan dan Literasi Keuangan*" (Jakarta : Pustaka Media, 2019) hal. 95-96

¹¹ Kusumaningrum S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (Depok: Rajawali, 2018), 56.

Organisation for Economic Co-operation and Development atau *OECD-INFE* mengatakan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan kecakapan seseorang dalam aspek pengetahuan, aspek keyakinan, dan aspek keterampilan keuangan sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan yang berkualitas dan mengelola keuangan demi terwujudnya kesejahteraan secara keuangan.¹²

Gallardo dan Libor mengartikan literasi keuangan merupakan kombinasi antara kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan, dan perencanaan keuangan. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan, produk dan jasa keuangan, dan untuk mengendalikan sumber daya keuangan pribadi secara mandiri.¹³ Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berfokus pada pengetahuan kemampuan dan sikap keuangan terhadap finansial individu untuk dikelola dengan baik dan mandiri. Tingkat

¹² OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017), 16.

¹³ Hadi Ismanto, "*Perbankan dan Literasi Keuangan*" (Jakarta: Pustaka Media, 2019),

literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dalam mengelola dan merencanakan keuangan pribadi.

b. Klasifikasi Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi keuangan masyarakat Indonesia dibagi dalam empat bagian:¹⁴

- 1) *Well literate* (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate* (75,69%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate* (2,06%), yakni hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan produk dan jasa keuangan.
- 4) *Non literate* (0,41%), yakni tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2013.

jasa keuangan. serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.¹⁵

Financial literacy (literasi keuangan) merupakan salah satu program strategis yang menjadi bagian dari upaya pemerintah dan masyarakat diberbagai negara dalam mewujudkan masyarakat yang melek mengenai jasa keuangan. Apabila masyarakat telah melek (literasi) dalam keuangan syariah, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan mereka.

c. Manfaat Literasi Keuangan

Kesejahteraan masyarakat adalah keberhasilan negara dalam menyelenggarakan pembangunan. Bagi masyarakat dan rakyat Indonesia, program literasi keuangan syariah memiliki manfaat yang besar diantaranya:

- 1) Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan syariah yang sesuai kebutuhan mereka
- 2) Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan (financial planning) secara syariah dengan lebih baik
- 3) Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas (bodong)
- 4) Masyarakat mendapat pemahaman mengenai manfaat dan resiko produk serta jasa keuangan syariah.

¹⁵ Ibid.

d. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Soetiono & Setiawan untuk mengukur tingkat literasi keuangan, berpedoman pada komponen antara lain:¹⁶

1) Pengetahuan Keuangan

Memuat tingkat pemahaman berkaitan dengan pengetahuan keuangan, pengetahuan tentang produk dan layanan jasa lembaga keuangan, lembaga jasa keuangan formal, pengetahuan terkait dengan karakteristik produk.

2) Keterampilan keuangan

Dilihat dari kemampuan menghitung produk dan jasa lembaga keuangan, seperti tabungan.

3) Keyakinan keuangan, tentang pengetahuan mengenai produk dan layanan jasa keuangan, lembaga keuangan, serta kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan.

4) Sikap keuangan, terkait dengan penyusunan rencana keuangan pribadi

5) Perilaku keuangan, dalam hal mencapai tujuan keuangan dengan produk dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Seseorang memiliki kebiasaan dalam hal keuangan dilihat dari caranya mengelola uang yang dimiliki, utang, tabungan serta pengeluaran lainnya.

e. Hubungan Literasi Keuangan dengan Minat Menabung

¹⁶ Kusumaningrum S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (Depok: Rajawali, 2018), 57.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan kecakapan seseorang dalam aspek pengetahuan, aspek keyakinan, dan aspek keterampilan keuangan sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan yang berkualitas dan mengelola keuangan demi terwujudnya kesejahteraan secara keuangan.¹⁷ Literasi yang dimiliki tentunya dapat mempengaruhi minat seseorang dalam menabung tentunya menabung di bank syariah. Literasi keuangan dan juga minat merupakan suatu komponen yang saling terikat. Semakin tinggi literasi seseorang maka minat yang mempengaruhi keputusan dalam menggunakan produk dan jasa perbankan dan jasa keuangan semakin banyak. Dengan demikian jika literasi keuangan baik maka minat menabung juga dapat meningkat.

3. Lingkungan Sosial

a. Definisi Lingkungan Sosial

Menurut Hamalik lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu.¹⁸ Lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor yang penting. Lingkungan Sosial merupakan segala kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan (life

¹⁷ OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017), 16.

¹⁸ Muhammad Syukri Albani Nasution, et.al *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 51.

processes) atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Lingkungan sosial ini berpengaruh besar terutama terhadap pertumbuhan Rohani dan Kepribadian. Menurut Ngalim Purwanto, lingkungan sosial atau masyarakat adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, termasuk cara pergaulannya, adat istiadat, agama, kepercayaannya. Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.¹⁹ Lingkungan Sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang individu melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu ataupun kelompok. Kita melakukan interaksi sosial dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.²⁰

Lingkungan sosial dalam perspektif Islam merupakan interaksi yang terjalin antara masyarakat dan lingkungan serta tetap memperhatikan syariat agama yang berlaku, agar tidak terjadi kerusakan baik untuk manusia ataupun untuk lingkungan, sehingga individu satu dengan individu lainnya terjadi perpecahan ataupun konflik.

b. Faktor yang Mempengaruhi lingkungan sosial

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan sosial, yaitu:²¹

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakaya, 2007), 80.

²⁰ Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), 66.

²¹ Sugiyanto, *Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sosial, terhadap Hasil Belajar IPS*, Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta, 2015, 75.

1) Mass media

Pada saat ini peranan mass media dapat membantu para siswa untuk memberikan edukasi atau pengetahuan. Adanya tayangan pada televisi, website, siaran radio ataupun media lain yang kurang baik dapat mempengaruhi siswa dalam pemikiran mereka sehingga membuat pemikiran mereka lebih dewasa sebelum waktunya, dan akibatnya dapat membuat penurunan pada nilai atau hasil belajar para siswa. Dan sebaliknya apabila siswa memperoleh tayangan yang baik pada media tersebut sehingga dapat menambah pengetahuan siswa maka dapat membantu siswa dalam meningkatkan nilai dalam belajarnya.

2) Teman Bergaul

Teman sebagai lingkungan pergaulan anak yang dapat memberikan pengaruh terhadap pola perilaku mereka. Apabila mereka mendapatkan teman dengan lingkungan yang gemar untuk belajar ataupun melakukan kegiatan positif hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik pada anak. Begitupun sebaliknya apabila teman bergaul mereka lebih cenderung malas belajar dan lebih sering untuk bermain maka akan memberikan pengaruh yang buruk bagi anak tersebut karena dapat mengakibatkan prestasi belajar mereka menurun.

3) Kehidupan Bermasyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat misalnya jika warganya memiliki kegiatan yang gemar untuk tolong menolong dan gotong royong maka akan memberikan pengaruh yang positif untuk anak tersebut. Namun apabila dalam lingkungan masyarakat memiliki kebiasaan yang lebih suka untuk berbuat hal negatif seperti malas belajar maka akan membuat prestasi belajarnya menurun.²²

c. Indikator Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan orang lain yang dapat berpengaruh terhadap seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun indikator yang mempengaruhi lingkungan sosial secara langsung, yaitu:²³

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran sangat penting dalam perkembangan manusia yang berkeperibadian dan berguna bagi masyarakat. Pendidikan keluarga adalah pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anaknya yang diterimanya adalah kodrat.

2) Lingkungan sekolah

²² Ibid., 77.

²³ Adespa, Roni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah." *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Volume 2, Nomor 1, (2017), 43–57.

Lingkungan sekolah adalah buatan manusia, sekolah didirikan oleh masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup bagi anak-anaknya untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepribadian dan kecakapan dalam masyarakat modern, yang telah tinggi kebudayaannya seperti sekarang ini, anak-anak tidak cukup hanya menerima pendidikan dan pengajaran dari keluarganya saja.

3) Lingkungan masyarakat

Dalam konteks ini lingkungan masyarakat mencakup unsur-unsur individu, kelompok, sumber-sumber alami, sumber budaya, sistem nilai dan norma, kondisi ini atau situasi serta masalah-masalah, dan berbagai hambatan dalam masyarakat secara keseluruhan.

d. Hubungan Lingkungan Sosial dengan Minat Menabung

Lingkungan sosial atau masyarakat adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, termasuk cara pergaulannya, adat istiadat, agama, kepercayaannya. Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.²⁴ Adanya lingkungan sosial sendiri dapat mendorong minat

²⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2007), 80.

seseorang dalam suatu pembelian. Hal ini dapat dikatakan jika seseorang atau nasabah memiliki lingkungan sosial yang cenderung lebih suka untuk menyimpan uangnya (menabung), maka hal tersebut dapat mendorong minat nasabah tersebut dalam melakukan kegiatan atau aktivitas yang sama, begitupun sebaliknya. Adanya rasa penasaran dan keingintahuan seseorang terhadap bank syariah dapat mendorong minat seseorang dalam menabung menggunakan bank syariah.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan acuan untuk penelitian. Bertujuan guna menghindari adanya kesamaan dengan penelitian yang dilakukan selanjutnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai kajian pustaka:

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

No	Judul, Nama, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat.	Secara parsial variabel Religiusitas tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat. Kemudian	Variabel yang diteliti terkait lingkungan sosial	Jumlah variabel yang digunakan, lokasi penelitian

	Sayyidatul Maghfiroh (Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 7, No. 3, 2018)	Variabel Pendapatan dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat. Secara simultan terdapat pengaruh positif Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat. ²⁵		
2	Pengaruh pengetahuan, reputasi, lingkungan dan religiusitas terhadap minat pelajar Sekolah Menengah Kejuruan prodi perbankan Syariah dalam menabung di bank Syariah.	Secara parsial variabel pengetahuan dan lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Kemudian variabel reputasi dan religiusitas berpengaruh signifikan	Variabel yang diteliti terkait lingkungan sosial	Jumlah variabel yang digunakan

²⁵ Sayyidatul Maghfiroh, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Manabung Di Bank Syariah Pada Santri Pondok Pesantren Asma' Amanina," *Journal Of Chemical Information And Modeling*, Volume 53, Nomor 9, (2018).

	Fajar Mujaddid, Pandu Tezar Adi Nugroho (Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 10, NO. 1, 2019)	terhadap minat menabung di bank syariah. Kemudian secara simultan Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan dan Religiusitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. ²⁶		
3	Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, dan Lokasi Bank Syariah Terhadap Minat Santri Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Pesantren Raudlatul Qur'an Mangkangkulon Tugu, Semarang) Fifin Zuriatul	Secara parsial variabel Pengetahuan dan lingkungan sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat santri Pesantren Raudlatul Qur'an Semarang menabung di bank syariah. Variabel Lokasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat santri Pesantren Raudlatul Qur'an Semarang	Variabel yang diteliti terkait lingkungan sosial	Jumlah variabel yang digunakan, lokasi penelitian

²⁶ Fajar Mujaddid, Pandu Tezar Adi Nugroho, "Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan Dan Religiusitas Terhadap Minat Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi Perbankan Syariah Dalam Menabung Di Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 10, Nomor 1, (2019), 14-37.

	Casvi (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, 2019)	menabung di bank syariah. ²⁷		
4	Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Bujak Kecamatan Batukeliang Kabupaten Lombok Tengah NTB) Bayu Aswandi (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020)	Variabel lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah di Desa Bujak kecamatan Batukeliang. ²⁸	Variabel yang diteliti terkait lingkungan sosial	Lokasi penelitian
5	Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas,	Secara parsial variabel pengetahuan tidak	Variabel yang diteliti terkait	Jumlah variabel yang

²⁷ Fifi Zuriatul Casvi, "Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, Dan Lokasi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Santri Di Bank Syariah," *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2019), 29-30.

²⁸ Bayu Aswandi "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Bujak Kecamatan Batukeliang Kabupaten Lombok Tengah NTB), *Skripsi* (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 65.

	Lokasi, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya) Siti Raihana, Riza Aulia Azhary (JIHBIZ :Global Journal of Islamic Banking and Finance, Vol. 2 No.2, 2020)	berpengaruh terhadap minat. Variabel religiusitas dan lokasi berpengaruh positif. Variabel lingkungan sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat masyarakat kecamatan Seunagan menabung di Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram. Kemudian secara simultan pengetahuan, religiusitas, lokasi, dan lingkungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat kecamatan Seunagan menabung di Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram. ²⁹	lingkungan sosial	digunakan
6	Pengaruh	Secara simultan	Variabel	Lokasi

²⁹ Siti Raihana Dan Riza Aulia, "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Lokasi, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya)," *JIHBIZ: Global Journal Of Islamic And Finance*, Volume 2, Nomor 2, (2020), 110.

	Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Vivi Rikayanti, Agung Listiadi (Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Vol. 8 No. 3, 2020)	literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan dan uang saku secara parsial berpengaruh pada perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.³⁰	yang diteliti terkait literasi keuangan	penelitian
7	Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah Di Kelas Xi Ips Man 2 Kota Malang Mulyaningtyas, Indah Fajarwati Soesatyo, Yoyok Sakti,	Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan tentang bank syariah terhadap minat menabung siswa pada bank syariah di kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang. Terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap minat menabung siswa pada bank syariah di kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang.³¹	Variabel yang diteliti terkait literasi keuangan	Lokasi penelitian

³⁰ Vivi Rikayanti Dan Agung Listiadi, "Pengaruh Literasi Ekuangan, Pembelajaran Manajemne Keuangan, Dan Uang Saku Terhadap Perlikau Menabung," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Volume 3, Nomor 2, (2020), 117-124.

³¹ Mulyaningtyas, dkk, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah Di Kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Volume 8, Nomor 1, (2020), 53.

	Norida Canda (Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, Vol. 8, No. 1, 2020)			
8	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Mahasiswa STIA YPPT PRIATIM Tasikmalaya Tahun Akademik 2017/2018) Rudi Setiawan (Jurnal Administrasi & Kebijakan Publik, Vol. 1 No. 1, 2020)	Secara parsial terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap minat menabung Mahasiswa STIA YPPT PRIATIM Tasikmalaya Tahun Akademik 2017/2018. Semakin tinggi literasi keuangan yang diperoleh mahasiswa dapat meningkatkan minat menabung para mahasiswa itu sendiri. ³²	Variabel yang diteliti terkait literasi keuangan	Jumlah variabel yang digunakan
9	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat	Variabel literasi keuangan dan pendapatan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung masyarakat	Variabel yang diteliti terkait literasi keuangan	Lokasi penelitian

³² Rudi Setiawan, "Pengaruh Literasi Ekuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Mahasiswa STIA YPPT PRIATIM Tasikmalaya Tahun Akademik 2017/2028)," *JAK PUBLIK (Jurnal Administrasi & Kebijakan Public)*, Volume 1, Nomor 1, (2020), 79-85.

	Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil) Dini Andriani Nasution (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021)	Singkohor di bank syariah.³³		
10	Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Attitude, Lokasi Dan Religiositas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sirap Juai Kab. Balangan Zakiyah, Abdul Wahab (Wahana Islamika: Jurnal	Variabel literasi keuangan, financial attitude, lokasi dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Adanya pengaruh yang signifikan secara serempak (simultan) variabel independen yakni literasi keuangan, financial attitude, lokasi dan religiusitas terhadap variabel dependen minat	Variabel yang diteliti terkait literasi keuangan	Jumlah variabel yang digunakan, lokasi penelitian

³³ Dini Andriani Nasution, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil)", *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 137.

	Studi Keislaman Vol. 8 No. 2, 2022)	menabung di Bank Syariah. ³⁴		
11	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kabupaten Banyumas Sodik Dwi Purnomo, Heru Cahyo, Siti Ainul Mukharomah (Jurnal Manajemen dan Sains, Vol. 6 No. 2, 2021)	Variabel literasi keuangan dan lokasi tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat Kabupaten Banyumas. variabel kepercayaan, pendapatan dan presepsi bagi hasil berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat Kabupaten Banyumas. ³⁵	Variabel yang diteliti terkait literasi keuangan	Fokus penelitian
12	Pengaruh Lingkungan Sosial, Emosional Dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus	Variabel Lingkungan Sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah (studi kasus	Variabel yang diteliti terkait lingkungan sosial	Jumlah variabel yang digunakan dan lokasi penelitian

³⁴ Zakiyah dan Abdul Wahab, "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Attitude, Lokasi Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sirap Juai Kab. Balangan," *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 8, Nomor 2, (2022), 124-144.

³⁵ Sodik Dwi Purnomo, Heru Cahyo, Dan Siti Ainul Mukharomah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Masyarakat Kabupaten Banyumas", *J-MAS (Jurnal Manajemen And Sains)*, Volume 6, Nomor 2, (2021), 343.

	Mahasiswa Perbankan Syariah Febi Iain Tulungagung) Risa Fidha Yanti (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, 2021)	mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Tulungagung). Variabel emosional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah (studi kasus mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Tulungagung). Variabel Pengetahuan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah (studi kasus mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Tulungagung).³⁶		
13	Pengaruh	Variabel	Variabel	Lokasi

³⁶ Risa Fidha Yanti, "Pengaruh Lingkungan Sosial, Emosional Dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Tulungagung)," *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021), 137.

	Pengetahuan Tentang Bank Syariah, Religiusitas, Lingkungan Sosial, Dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng) Riza Mega Iryani, Rudi Suryo Kristanto (Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.10, No. 2, 2022)	pengetahuan tentang bank syariah, religiusitas, dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. variabel uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.³⁷	yang diteliti terkait lingkungan sosial	penelitian
14	Pengaruh literasi keuangan, literasi digital, digital marketing, brand image dan word of mouth terhadap minat generasi z pada bank syariah Bahru Ilmi	Variabel literasi keuangan, digital marketing dan word of mouth berpengaruh positif signifikan terhadap minat generasi z pada bank syariah. Variabel literasi digital dan brand image tidak berpengaruh signifikan	Variabel yang diteliti terkait literasi keuangan	Fokus penelitian

³⁷ Riza Mega Iryani Dan Rudi Suryo Kristanto, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah, Religiusitas, Lingkungan Sosial, Dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng)," *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 10, Nomor 2, (2022), 191-202.

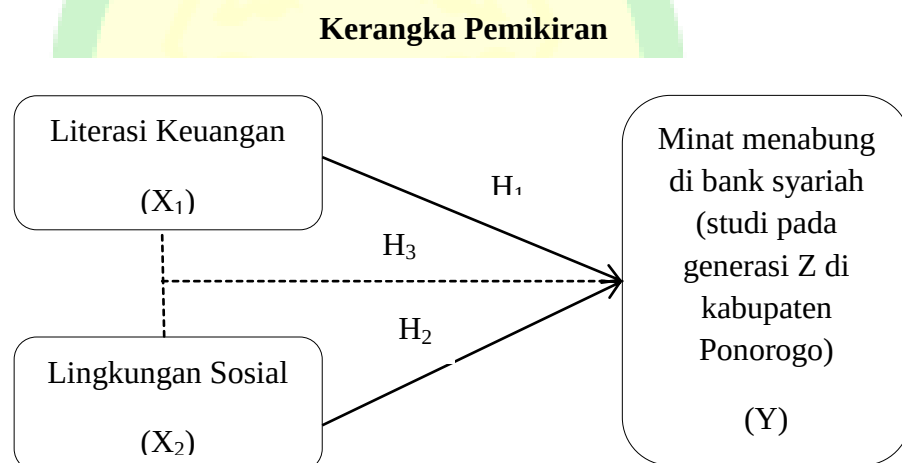
	Dafiq, Amalia Nuril Hidayati, Muhammad Alhada Fuadilah Habib (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 No. 11, 2022)	terhadap minat generasi z pada bank syariah. ³⁸		
15	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung Pada Masyarakat Desa Juma Tombak Fira Nurmala (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022)	Secara parsial variabel literasi keuangan dan tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pada masyarakat Desa Juma Tombak. Secara simultan literasi keuangan dan tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pada masyarakat Desa Juma Tombak. ³⁹	Variabel yang diteliti terkait literasi keuangan	Lokasi penelitian

³⁸ Bahru Ilmi Dafiq, dkk, "Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Digital Marketing, Brand Image Dan Word Of Mouth Terhadap Minat Generasi Z Pada Bank Syariah," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Volume 4, Nomor 11, (2022).

³⁹ F Nurmala, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung Pada Masyarakat Desa Juma Tombak," *Skripsi* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022).

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁰ Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah Literasi Keuangan (X_1) dan Lingkungan Sosial (X_2) terhadap variabel dependen yaitu minat generasi z menabung di bank syariah (Y).



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> : Secara Parsial (X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y)

-----> : Secara Simultan (X_1 , X_2 terhadap Y)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih. Dengan kata lain, hipotesis

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

merupakan prediksi terhadap hasil penelitian.⁴¹ Menurut pendapat lain Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴² Karena sifatnya sementara perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu pengujian atau test yang disebut tes hipotesis. Terdapat dua macam hipotesis yang dibuat dalam suatu percobaan penelitian, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).⁴³ Adapun hipotesis dari penelitian ini, adalah :

1. Hipotesis 1 (Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung di bank syariah (studi pada generasi z di kabupaten Ponorogo))

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fira Nurmala (2022) dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung Pada Masyarakat Desa Juma Tombak" menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pada masyarakat Desa Juma Tombak. Oleh sebab itu dalam penelitian ini diharapkan dengan adanya tingkat literasi keuangan generasi z yang baik maka dapat meningkatkan minat menabung di bank syariah.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sodik Dwi Purnomo, Heru Cahyo, Siti Ainul Mukharomah (2021) dengan judul "

⁴¹ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 46.

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), 93.

⁴³ Ibid., 94.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kabupaten Banyumas" menyatakan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat Kabupaten Banyumas. Dengan demikian peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H_{01} :Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah (studi pada generasi z di kabupaten Ponorogo).

H_{a1} :Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah (studi pada generasi z di kabupaten Ponorogo).

2. Hipotesis 2 (Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat menabung di bank syariah (studi pada generasi z di kabupaten Ponorogo))

Hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fifin Zuriatul Casvi (2019) dengan judul " Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, dan Lokasi Bank Syariah Terhadap Minat Santri Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Pesantren Raudlatul Qur'an Mangkangkulon Tugu, Semarang)" menyatakan bahwa variabel lingkungan sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat santri Pesantren Raudlatul Qur'an Semarang menabung di bank syariah. Oleh sebab itu dalam penelitian ini diharapkan dengan adanya lingkungan sosial generasi z yang banyak menabung di bank syariah

maka juga dapat meningkatkan minat generasi z menabung di bank syariah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Risa Fidha Yanti (2021) dengan judul Pengaruh Lingkungan Sosial, Emosional Dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Febi Iain Tulungagung)" menyatakan bahwa Variabel Lingkungan Sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah (studi kasus mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Tulungagung). Dengan demikian peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H_{02} :Lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah (studi pada generasi z di kabupaten Ponorogo).

H_{a2} :Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah (studi pada generasi z di kabupaten Ponorogo).

3. Hipotesis 3 (Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di bank syariah (studi pada generasi z di kabupaten Ponorogo))

Hipotesis terakhir yang digunakan peneliti untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap minat generasi z di kabupaten Ponorogo

menabung di bank syariah, sehingga berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian sebelumnya peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

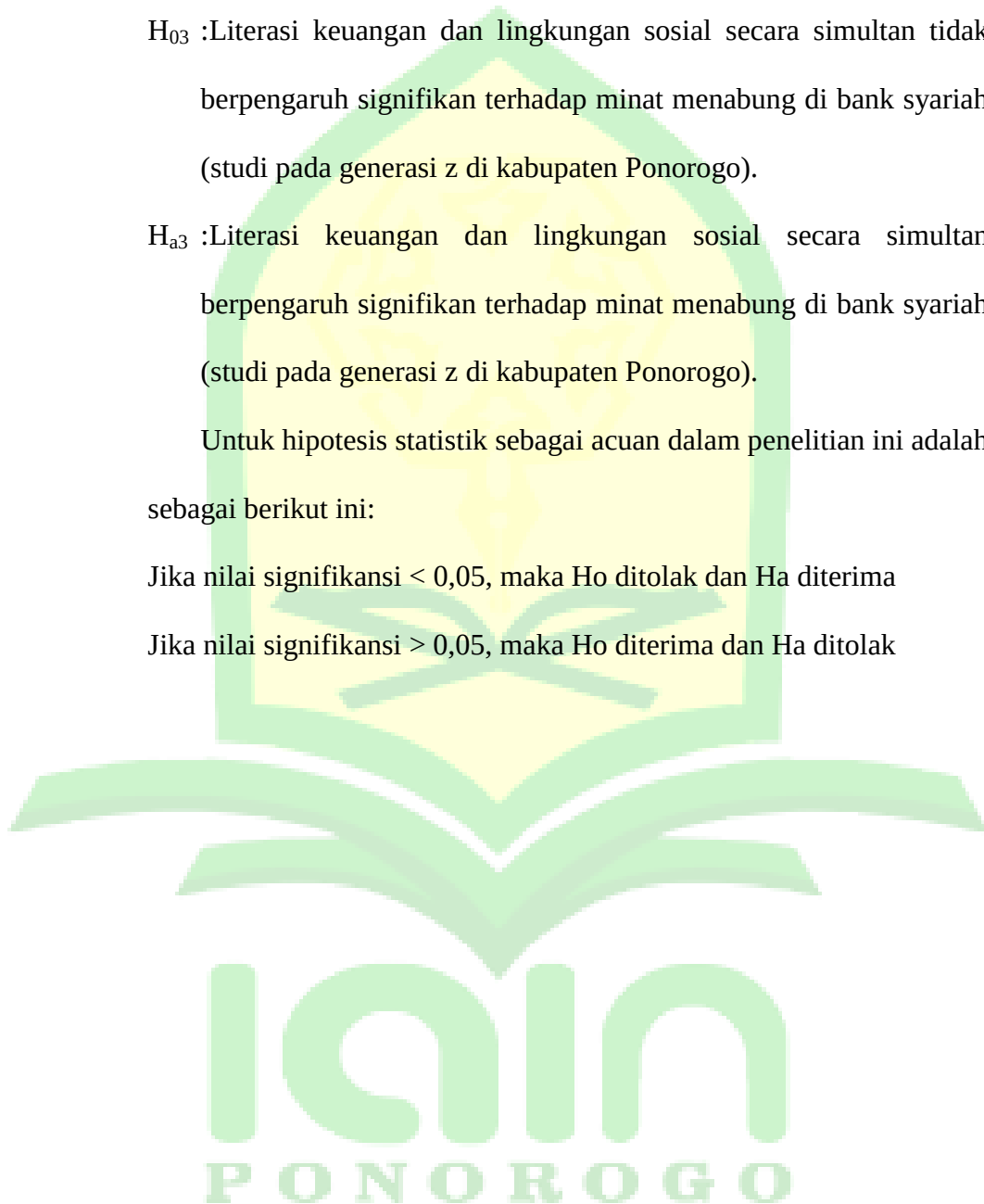
H₀₃ :Literasi keuangan dan lingkungan sosial secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah (studi pada generasi z di kabupaten Ponorogo).

H_{a3} :Literasi keuangan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah (studi pada generasi z di kabupaten Ponorogo).

Untuk hipotesis statistik sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.¹ Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang didapat secara langsung melalui penyebaran kuesioner atau angket.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang dibahas antara lain:

¹ Asep Hermawan dan Husna Leila Yusron, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 8.

³ Ibid, 38.

a. Variabel *Independen* (variabel bebas).

Variabel *independen* variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).⁴ Pada penelitian ini, variabel *independen* yaitu literasi keuangan (X1) dan lingkungan sosial (X2).

b. Variabel *Dependen* (variabel terikat)

Variabel *dependen* adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama penelitian. Variabel *dependen* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* dalam penelitian ini yaitu minat menabung di bank syariah (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi variabel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Butir Soal	Skala
Literasi Keuangan (X1)	Gallardo dan Libor mengartikan literasi keuangan merupakan kombinasi antara kesadaran dan	1. Pengetahuan keuangan 2. Keterampilan Keuangan 3. Keyakinan	1 - 2 3 - 4 5 - 6	Likert

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 38-39

	pengetahuan bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan, dan perencanaan keuangan. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan, produk dan jasa keuangan, dan untuk mengendalikan sumber daya keuangan pribadi secara mandiri.⁵	Keuangan 4. Sikap keuangan 5. Perilaku keuangan	7 - 8 9 - 10	
Lingkungan Sosial (X2)	Lingkungan sosial atau masyarakat adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, termasuk cara pergaulannya, adat istiadat, agama, kepercayaannya. Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.⁶	1. Lingkungan Keluarga 2. Lingkungan Sekolah 3. Lingkungan Masyarakat	11 - 12 13 - 14 15 - 16	Likert
Minat (Y)	Minat merupakan suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau	1. Perhatian 2. Ketertarikan 3. Keinginan 4. Keyakinan	17 - 28 19 - 20 21 - 22 23 - 24	Likert

⁵ Hadi Ismanto, "Perbankan dan Literasi Keuangan" (Jakarta : Pustaka Media, 2019), 95-96

⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakaya, 2007), 80.

	aktivitas tanpa ada yang menyuruh. minat merupakan suatu proses keputusan yang dilakukan oleh konsumen. ⁷			
--	--	--	--	--

C. Lokasi

Lokasi penelitian atau kegiatan pengambilan data dalam penelitian ini adalah Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Subyek yang diambil adalah generasi Z di kabupaten Ponorogo. Alasan pemilihan lokasi ini karena kabupaten Ponorogo merupakan jantung kota dengan jumlah penduduk yang padat yaitu sebesar 969.456 jiwa dengan mayoritas beragama Islam, kemudian alasan memilih generasi Z yaitu karena usia generasi Z yang masih muda sehingga lebih produktif dan merupakan generasi penerus masa depan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁹ Berdasarkan pengertian tersebut populasi dalam penelitian ini adalah generasi z di kabupaten Ponorogo yang jumlahnya tidak diketahui

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 121.

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Alfabeta: Bandung 2017), 61.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. V ; Ed III: Jakarta: Rineke Cipta, 1996), 115.

secara pasti karena tidak ada data yang akurat mengenai jumlah penduduk berdasarkan usia. Hal ini dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kabupaten Ponorogo yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berdasarkan usia sudah dikelompokkan per 5 tahun. Sehingga untuk jumlah penduduk generasi Z yang lahir tahun 1995-2010 dengan usia 13-28 tahun tidak mendapatkan jumlah yang benar-benar akurat. Berikut tabel jumlah populasi di kabupaten Ponorogo tahun 2021:

Tabel 3.2
Populasi Masyarakat Ponorogo 2021

Masyarakat Ponorogo	Jumlah (Jiwa)
Masyarakat Ponorogo keseluruhan	969.456
Gen Z Kelompok usia 5 tahun (10-29)	256.845
Gen Z (13-28 tahun)	?

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.¹⁰ Sampel adalah sebagian dari totalitas subjek penelitian atau sebagian populasi yang diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi yang penetapannya dengan teknik-teknik tertentu. Teknik yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling*. *Non-Probabability* sampling merupakan teknik sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama

¹⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Stastik Inferensif)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 84.

bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *insidental sampling*. *Insidental sampling* ialah metode pengambilan sampel yang didasarkan secara kebetulan, artinya peneliti dapat mengambil sampel pada siapa saja yang ditemui tanpa perencanaan sebelumnya dengan syarat orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data.¹¹ Alasan peneliti mengambil teknik sampling *Insidental* Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti.

Karena jumlah populasi yang diteliti tidak diketahui dengan pasti, maka dari itu peneliti menentukan ukuran sampel penelitian menggunakan rumus lemeshow sebagai berikut:¹²

$$n = \frac{z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

Diketahui:

n = jumlah sampel

z = skor z pada tingkat kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = sampling error = 10%

Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir sebesar 10%.

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan jumlah penelitiannya yaitu:

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 81.

¹² Stanley Lemeshow et al, *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), 2.

$$n = \frac{z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Jadi, dari hasil perhitungan di atas diperoleh jumlah sampel dalam penelitian yaitu 96,04. Sehingga dibulatkan menjadi 96 responden.

E. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber datanya dengan menggunakan alat pengambilan atau pengumpulan data sebagai sumber informasi yang dicari yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.¹³ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner (angket penelitian) kepada generasi Z (lahir tahun 1995-2010) di kabupaten Ponorogo sebagai responden.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁴ Tujuan pokok penyusunan kuesioner ini adalah agar memperoleh data yang relevan

¹³ Ibid., 95.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 195.

dengan tujuan penelitian yang ingin peneliti capai. Kuesioner dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun melalui internet. Kuesioner ini akan disebar melalui google form dan disebar kepada generasi Z (lahir tahun 1995-2010) di kabupaten Ponorogo.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dikarenakan metode penelitian yang digunakan adalah kuesioner maka instrumen penelitiannya berupa angket atau kuesioner. Bentuk kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, artinya responden hanya dapat memilih jawaban yang telah disediakan. Sehingga teknik yang digunakan untuk mengukur skor variabel yaitu berdasarkan skala *likert*.

Skala *likert* yaitu skala pengukuran yang mempunyai fungsi antara lain untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial dalam suatu penelitian yang variabel serta indikatornya telah ditentukan oleh peneliti. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur sebelumnya perlu diuraikan terlebih dahulu menjadi butir indikator. Selanjutnya indikator tersebut yang nantinya akan berfungsi menjadi kriteria (standarisasi) dalam penyusunan item instrumen baik berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dalam penelitian ini dapat diberi skor:¹⁵

¹⁵ Sopingi, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Malang: Gunung Samudera, 2015), 45-46

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Setuju (TS)
4. Sangat Tidak Setuju (STS)

Peneliti memilih menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 skala dikarenakan untuk menghilangkan kelemahan dalam skala lima tingkat. Dilakukannya modifikasi skala *likert* dengan meniadakan alternatif jawaban yang berada diposisi tengah didasarkan oleh dua alasan:¹⁶

1. Kategori *undeciden* (ragu-ragu/netral) atau memiliki arti ganda, artinya belum dapat memberi jawaban atau keputusan (menurut konsep aslinya). Sehingga kategori jawaban tersebut memiliki arti ganda dan tidak diharapkan dalam suatu instrument.
2. Tersedianya jawaban pertengahan menimbulkan kecenderungan untuk mengarah pada jawaban di tengah, terutama bagi responden yang ragu-ragu dalam berpendapat antara setuju atau tidak setuju. Sehingga apabila disediakan jawaban tersebut maka akan mengurangi atau bahkan menghilangkan banyaknya data penelitian yang diperoleh dari responden.¹⁷

H. Validitas dan Reliabilitas Instumen

Uji validitas dan realibilitas dilakukan untuk menguji kuesioner layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Analisis Butir untuk Instrument Angket, Tes, dan Skala Nilai* (Yogyakarta: FP UGM, 1991), 19.

¹⁷ Ibid., 47.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data.¹⁸ Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* yang dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS 22.0.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrument adalah dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan ketentuan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka data tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus *cronbach's alpha* (α). Item kuesioner dinyatakan

¹⁸ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 74.

layak/reliabel apabila nilai cronbach's alpha $> 0,60$ dan dinyatakan tidak layak/reliabel jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$.¹⁹

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan

Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi MS. Excel dan program IBM SPSS 22 karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya.

2. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data terbagi menjadi dua yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (*inferensi*). Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan pengukuran statistik deskriptif.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁰

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 239.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:²¹

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.

b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal²²

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem

²⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), 94.

²¹ Santoso Singgih, *Statistik Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021), 75.

²² V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 55.

multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat menggunakan nilai *tollerance* atau nilai VIF (*Variance Inflation Factory*).

- a) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas dan jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.²³

c) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Metode yang digunakan adalah metode *glejser*. Adapun pengambilan keputusan yang digunakan:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
 - b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.
- d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi difungsikan untuk menguji apakah didalam model regresi linier terdapat hubungan antara

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 104.

kesalahan pengganggu yang ada pada bagian tertentu dengan variabel sebelumnya. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun pengambilan keputusan menggunakan kriteria *Durbin Watson* sebagai berikut:

- a) $dU < DW < 4-Du$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- b) $DW < dL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
- c) $dL < DW < dU$ atau $4-Du < DW < 4-DL$ (maka tidak ada minat yang pasti).²⁴

Uji autokorelasi juga dapat diperoleh melalui *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymph. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymph. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji *Run Test* akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada *Durbin Watson Test* yaitu nilai d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak menyakinkan jika menggunakan DW test.

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Liberty, 2011), 117.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan dan memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Rumus persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:²⁵

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

α dan b = konstanta

c. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel terikat (*dependent*) dengan lebih dari satu variabel bebas (*independent*).²⁶ Topik permasalahan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan dua variabel bebas, maka digunakan uji statistik dengan metode regresi linier dengan dua variabel bebas. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

²⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 379.

²⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 176.

Y = variabel terikat

X_1 = variabel bebas pertama

X_2 = variabel bebas kedua

α , b_1 , b_2 = konstanta

d. Uji Hipotesa

1) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya.²⁷ Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Selain itu juga dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi sebagai berikut:

a) Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b) Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

²⁷ Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 90.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak²⁸

Selain itu juga dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b) Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

e. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel *independen* dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, atau interval antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas atau sedikit. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.²⁹

²⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 97.

²⁹ Ibid., 98.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Kabupaten Ponorogo

a. Sejarah Berdirinya Kabupaten Ponorogo

Kadipaten Ponorogo berdiri pada tanggal 11 Agustus 1496 Masehi, tanggal inilah yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi kota Ponorogo. Penetapan tanggal ini merupakan kajian mendalam atas dasar bukti peninggalan benda-benda purbakala di daerah Ponorogo dan sekitarnya, juga mengacu pada buku *Hand book of Oriental History*, sehingga dapat ditemukan hari wisuda Bathoro Katong sebagai Adipati Kadipaten Ponorogo. Bathoro Katong adalah pendiri Kadipaten Ponorogo yang selanjutnya berkembang menjadi Kabupaten Ponorogo.¹

Menurut Babad Ponorogo, asal-usul nama Ponorogo bermula dari kesepakatan dalam musyawarah bersama Raden Bathoro Katong, Kyai Mirah, Selo Aji dan Joyodipo pada hari Jum'at saat bulan purnama, bertempat di tanah lapang dekat sebuah gumuk (wilayah katongan sekarang). Didalam musyawarah tersebut disepakati bahwa kota yang akan didirikan dinamakan "Pramana Raga" yang akhirnya lama-kelamaan berubah menjadi Ponorogo.

Pramana Raga terdiri dari dua kata: Pramana yang berarti daya

¹ Pemerintah Kabupaten Ponorogo, <http://ponorogo.go.id/>, (diakses pada tanggal 27 Februari 2023, jam 10.35).

kekuatan, rahasia hidup, permono, wadi sedangkan Raga berarti badan, j asmani. Kedua kata tersebut dapat ditafsirkan bahwa dibalik badan, wadai manusia tersimpan suatu rahasia hidup (wadi) berupa olah batin yang mantap dan mapan berkaitan dengan pengendalian sifat-sifat amarah, aluwamah, shufiah dan muthmainah. Manusia yang memiliki kemampuan olah batin yang mantap dan mapan akan menempatkan diri dimanapun dan kapanpun berada.²

b. Kondisi Geografis

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur. Ibu kota Kabupaten Ponorogo terletak di Surabaya. Kabupaten Ponorogo mempunyai luas 1.371,78 km² yang terletak antara : 111° 17' – 111° 52' Bujur Timur dan 7° 49' – 8° 20' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 meter diatas permukaan laut. Batas wilayah kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

- 1) Utara : Kabupaten Madiun, Magetan dan Nganjuk.
- 2) Selatan : Kabupaten Pacitan dan Trenggalek
- 3) Barat : Kabupaten Pacitan dan Wonogiri (Jawa Tengah)
- 4) Timur : Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek.

Adapun jarak Ibu Kota Ponorogo dengan Ibu Kota Propinsi Jawa Timur (Surabaya) kurang lebih 200 Km arah Timur Laut

² Ibid.

dan ke Ibu Kota Negara (Jakarta) kurang lebih 800 Km ke arah Barat. Dilihat dari keadaan geografisnya, Kabupaten Ponorogo di bagi menjadi 2 sub area, yaitu area dataran tinggi yang meliputi kecamatan Ngrayun, Sooko dan Pulung serta Kecamatan Ngebel sisanya merupakan daerah dataran rendah. Sungai yang melewati ada 14 sungai dengan panjang antara 4 sampai dengan 58 Km sebagai sumber irigasi bagi lahan pertanian dengan produksi padi maupun hortikultura. Sebagian besar dari luas yang ada terdiri dari area kehutanan dan lahan sawah sedang sisanya digunakan untuk tegal pekarangan Kabupaten Ponorogo mempunyai dua iklim yaitu penghujan dan kemarau. Kabupaten Ponorogo terdiri atas 21 kecamatan yang dibagi menjadi 279 desa dan 26 kelurahan. Penduduk di Kabupaten Ponorogo berjumlah 969.456 jiwa.

c. Visi Misi Kabupaten Ponorogo³

1) Visi Kabupaten Ponorogo

Mewujudkan Kabupaten Ponorogo Hebat (Harmonis, Elok, Bergas, Amanah dan Taqwa)

2) Misi Kabupaten Ponorogo

- a) Meningkatkan Perekonomian Daerah Berbasis Pertanian dan Pariwisata.

³ Ibid.

- b) Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Peningkatan Pelayanan Dasar, Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Budaya.
- c) Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur dan Lingkungan Hidup yang Berkualitas dan Berkelanjutan.
- d) Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Amanah, Tangkas dan Responsif.

2. Bank Syariah

a. Definisi Bank syariah

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Itali, yakni banco yang mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin dimasa yang datang dilaksanakan diatas meja. Dalam bahasa arab, bank biasa disebut dengan mashrof yang berarti tempat berlangsung saling menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau saling untuk melakukan muamalat.⁴

Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada

⁴ A. Djazuli dan Yadli Yanuari, *Lembaga – lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 53.

dasarnya bank syariah sama dengan bank umum, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Hanya saja bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya, bank menghimpun dana maupun menyalurkan dananya menggunakan prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.⁵ Sebagai sebuah bank dengan prinsip syariah, maka bank syariah diharapkan menjadi lembaga keuangan yang dapat menjembatani antara para pemilik modal atau pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Menurut Karnaen Purwaatmadja, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip – prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan – ketentuan syariah Islam. Salah satunya unsur yang harus dihindari dalam muamalah Islam adalah praktik – praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan).⁶

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002), 79.

⁶ Muhammad Firdaus NH, dkk, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), 18.

sesuai dengan prinsip - prinsip syariat Islam, mengacu kepada ketentuan - ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam. Adapun perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedangkan bank konvensional memakai sistem bunga. Dalam Fatwa DSN-MUI NO.7/DSN-MUI/IV/2000 disebutkan bahwa: "Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) sebagai penyedia Dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah kecuali jika mudharib/nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian."⁷ Adapun perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedangkan bank konvensional memakai sistem bunga.

b. Peran dan Fungsi Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam.⁸ Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:

⁷ Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 07/Dsn-Mui/Iv/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh).

⁸ Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: Setia Purna Inves2007), 14.

- 1) Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (mudharabah), dan giro (wadi'ah), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
- 2) Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- 3) Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- 4) Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

c. Produk dan Jasa Perbankan

Produk dan Jasa Perbankan Syariah Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu produk penyaluran dana (*Financing*), penghimpun dana (*funding*), produk jasa (*service*).⁹

1) Penyaluran Dana (*Financing*)

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan bank syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:¹⁰

⁹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), 97.

¹⁰ Ibid., 98.

a) Pembiayaan dalam prinsip jual beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli ini yaitu Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Salam*, dan Pembiayaan *Istishna'*.

b) Pembiayaan dalam prinsip sewa

Prinsip sewa (*Ijarah*) transaksi dilandasi adanya peindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *Ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada *Ijarah* objek transaksinya adalah jasa. Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. karena itu dalam perbankan Syariah Sewa yang diikuti perpindahannya kepemilikan).

c) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yaitu dengan menggunakan Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah*.

2) Produk pengimpun dana (*Funding*)

Penghimpunan dana dibank syariah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang

diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah dan Muḍharabah*.¹¹

3) Jasa Perbankan

- a) Jasa Produk. Jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah Indonesia cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha, maupun pribadi, baik untuk urusan luar negeri, maupun dalam negeri. contoh Produk jasa seperti kartu ATM, kartu talangan, sms banking, pembayaran tagihan, jual beli valuta asing, dan garansi dan lain-lain
- b) Jasa Operasional. Jasa Operasional yang ditawarkan bank syariah Indonesia tidak berbeda dengan jasa produk yang ditawarkan oleh bank konvensional, tetapi dengan menggunakan akad syariah, sebagian besar menggunakan akad wakalah. Contoh produknya seperti setoran kliring, Inkaso, Transfer, RTGS, pajak impor dan lain-lain.
- c) Jasa Investasi. Jasa Investasi merupakan bentuk pelayanan yang khas yang ditawarkan bank syariah. Jasa investasi yang ditawarkan oleh perbankan syariah Indonesia baru ada dua, yaitu investasi khusus dan reksadana. Akad yang digunakan adalah Muḍharabah.

¹¹ Ibid., 100.

B. Hasil Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data.¹² Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Pengujian ini dilakukan pada data awal yang dikumpulkan terlebih dahulu dan diberikan kepada 30 responden. Responden ini merupakan generasi Z yang lahir pada tahun 1995-2010 atau sekarang berusia 13-28 tahun di kabupaten Ponorogo. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* yang dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS 22.0.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrument adalah dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Suatu kuesioner dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Karena data yang digunakan dalam uji validitas adalah 30 responden, maka r_{tabel} yang digunakan adalah 0,361. Hasil uji validitas masing-masing indikator dijelaskan pada tabel berikut ini:

¹² Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 74.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	X _{1.1}	0,491	0,361	Valid
2.	X _{1.2}	0,448	0,361	Valid
3.	X _{1.3}	0,491	0,361	Valid
4.	X _{1.4}	0,674	0,361	Valid
5.	X _{1.5}	0,545	0,361	Valid
6.	X _{1.6}	0,440	0,361	Valid
7.	X _{1.7}	0,774	0,361	Valid
8.	X _{1.8}	0,423	0,361	Valid
9.	X _{1.9}	0,505	0,361	Valid
10.	X _{1.10}	0,702	0,361	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa 10 item pernyataan pada variabel literasi keuangan (X₁) dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,361. Maka 10 item pernyataan yang valid diatas dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Lingkungan Sosial (X2)

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	X _{2.1}	0,521	0,361	Valid
2.	X _{2.2}	0,658	0,361	Valid
3.	X _{2.3}	0,522	0,361	Valid
4.	X _{2.4}	0,506	0,361	Valid
5.	X _{2.5}	0,743	0,361	Valid
6.	X _{2.6}	0,671	0,361	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa 6 item pernyataan pada variabel lingkungan sosial (X₂) dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,361. Maka 6 item pernyataan yang valid diatas dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Minat Menabung (Y)

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Y.1	0,439	0,361	Valid
2.	Y.2	0,459	0,361	Valid
3.	Y.3	0,575	0,361	Valid
4.	Y.4	0,704	0,361	Valid
5.	Y.5	0,829	0,361	Valid
6.	Y.6	0,886	0,361	Valid
7.	Y.7	0,735	0,361	Valid
8.	Y.8	0,413	0,361	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa 8 item pernyataan pada variabel minat menabung (Y) dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,361. Maka 8 item pernyataan yang valid diatas dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabel

Uji Reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus *cronbach's alpha* (α). Item kuesioner dinyatakan layak/reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ dan dinyatakan tidak layak/reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$.¹³ Adapun nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.4.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 239.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	0,744	0,60	Reliabel
Lingkungan Sosial (X_2)	0,642	0,60	Reliabel
Minat Menabung (Y)	0,792	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel literasi keuangan (X_1) sebesar 0,744, variabel lingkungan sosial (X_2) sebesar 0,642, dan variabel minat menabung (Y) sebesar 0,792. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga semua item pernyataan variabel X_1 , X_2 , dan Y reliabel.

C. Hasil Pengujian Deskriptif

1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 96 responden, dimana yang menjadi responden adalah generasi Z yang lahir pada tahun 1995-2010 atau sekarang berusia 13-28 tahun di Kabupaten Ponorogo. Karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa kategori, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	34	35,4%
Perempuan	62	64,6%
Total	96	100%

Sumber: Data Primer diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa total responden yang diteliti adalah 96 responden. Jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang atau 35,4%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang atau 64,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.6
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17	3	3,1%
18	2	2,1%
19	7	7,3%
20	4	4,2%
21	22	22,9%
22	27	28,1%
23	11	11,5%
24	6	6,3%
25	4	4,2%
26	4	4,2%
27	4	4,2%
28	2	2,1%
Total	96	100%

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa total responden yang diteliti adalah 96 responden dengan rentang usia 17-28 tahun. Jumlah responden yang berusia 17 tahun sebanyak 3 orang atau 3,1%, usia 18 tahun sebanyak 2 orang atau 2,1%, usia 19 tahun sebanyak 7 orang atau 7,3%, usia 20 tahun sebanyak 4 orang atau 4,2%, usia 21 tahun sebanyak 22 orang atau 28,1%, usia 22 sebanyak 27 orang atau 28,1%, usia 23 sebanyak 11 orang atau 11,5%, usia 24 sebanyak 6 orang atau 6,3%, usia 25 tahun sebanyak 4 orang atau 4,2%, usia 26 tahun sebanyak 4 orang atau 4,2%, usia 27 tahun sebanyak 4 orang atau 4,2%, dan usia 28 tahun sebanyak 2 orang atau 2,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah responden dalam penelitian ini berusia 22 tahun.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.7
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMP/Sederajat	3	3,1%
SMA/Sederajat	72	75%
D1-D4	2	2,1%
S1/S2/S3	19	19,8%
Total	96	100%

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa total responden yang diteliti adalah 96 responden. Jumlah responden dengan pendidikan terakhir SMP/Sederajat sebanyak 3 orang atau 3,1%, SMA/Sederajat sebanyak 72 orang atau 75%, D1-D4

sebanyak 2 orang atau 2,1%, S1/S2/S3 sebanyak 19 orang atau 19,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah responden dalam penelitian ini pendidikan terakhirnya SMA/Sederajat.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.8
Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	45	46,9%
Guru	4	4,2%
Wiraswasta	22	22,9%
Pegawai Swasta	13	13,5%
PNS	2	2,1%
Sopir	2	2,1%
Karyawati	4	4,2%
Pabrik	2	2,1%
Bidan	1	1%
Barista	1	1%
Total	96	100%

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa total responden yang diteliti adalah 96 responden. Jumlah responden yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 45 orang atau 46,9%, guru sebanyak 4 orang atau 4,2%, wiraswasta sebanyak 22 orang atau 22,9%, pegawai swasta sebanyak 13 orang atau 13,5%, PNS sebanyak 2 orang atau 2,1%, sopir sebanyak 2 orang atau 2,1%, karyawati sebanyak 4 orang atau 4,2%, pabrik sebanyak 2 orang atau 2,1%, bidan sebanyak 1 orang atau 1%, dan barista sebanyak 1 orang atau 1%. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar jumlah responden dalam penelitian ini pekerjaannya pelajar/mahasiswa.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi yang dapat disebut sebagai data yang baik. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan beberapa uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal¹⁴

55. ¹⁴ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015),

Tabel 4.9
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89725186
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.088
	Positive	.054
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai AsympSig (2- tailed) sebesar 0,063 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau uji normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada

tidaknya masalah multikolinearitas dapat menggunakan nilai *tollerance* atau nilai VIF (*Variance Inflation Factory*).

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas dan jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.¹⁵

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas

Model/Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Literasi Keuangan (X ₁)	0,851	1,175	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan Sosial (X ₂)	0,851	1,175	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel literasi keuangan (X₁) dan variabel lingkungan sosial (X₂) sebesar $0,851 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,175 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 104.

heteroskedastisitas. Metode yang digunakan adalah metode *glejser* yaitu jika nilai signifikansi variabel independen terhadap harga mutlak residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.11
Uji Heterokedastisitas

Model/Variabel	T	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	1,738	0,086	Tidak terjadi heterokedastisitas
Lingkungan Sosial (X_2)	0,712	0,478	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.11 uji heterokedastisitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) pada variabel literasi keuangan (X_1) yaitu $0,086 > 0,05$ dan pada variabel lingkungan sosial (X_2) yaitu $0,478 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi difungsikan untuk menguji apakah didalam model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu yang ada pada bagian tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji *Run Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymph. Sig (2-tailed) uji *Run*

Test. Apabila nilai Asymph. Sig (2-tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03331
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	48
Total Cases	96
Number of Runs	54
Z	1.026
Asymp. Sig. (2-tailed)	.305

a. Median

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 dengan uji Autokorelasi dengan *Runs Test* diperoleh nilai Asymp.Sig (2- tailed) sebesar 0,305 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Rumus persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:¹⁶

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

¹⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 379.

X = variabel bebas

a dan b = konstanta

Tabel 4.13
Uji Regresi Linier Sederhana
Literasi Keuangan (X₁) terhadap Minat Menabung (Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.667	2.279		5.120
	Literasi Keuangan	.424	.070	.531	6.077

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji regresi linier sederhana pada variabel literasi keuangan (X₁) terhadap variabel minat menabung (Y) dapat diperoleh:

$$Y = \alpha + bX_1$$

$$Y = 11,667 + 0,424X_1$$

Sehingga persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Konstanta (b₀)

Nilai konstanta (b₀) pada variabel X₁ sebesar 11,667 yang menunjukkan bahwa apabila variabel *independen* yaitu literasi keuangan nol atau tidak ada maka minat menabung sebesar 11,667 satuan.

b) Konstanta (b_1) untuk Variabel Literasi Keuangan

Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,424. Nilai b_1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel literasi keuangan (X_1) dengan variabel minat menabung (Y). Jika literasi keuangan meningkat maka minat menabung akan mengalami peningkatan. Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,424 artinya jika literasi keuangan dinaikkan sebesar satu satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka minat menabung akan naik sebesar 0,424 satuan.

Tabel 4.14
Uji Regresi Linier Sederhana
Lingkungan Sosial (X_2) terhadap Minat Menabung (Y)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.951	1.887		6.335	.000
	Lingkungan Sosial	.746	.104	.596	7.200	.000

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji regresi linier sederhana pada variabel lingkungan sosial (X_2) terhadap variabel minat menabung (Y) dapat diperoleh model persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + bX_2$$

$$Y = 11,951 + 0,746X_2$$

Sehingga persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Konstanta (b_0)

Nilai konstanta (b_0) pada variabel X_2 sebesar 11,951 yang menunjukkan bahwa apabila variabel *independen* yaitu lingkungan sosial nol atau tidak ada maka minat menabung sebesar 11,951 satuan.

b) Konstanta (b_2) untuk Variabel Lingkungan Sosial

Besarnya nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,746. Nilai b_2 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel lingkungan sosial (X_2) dengan variabel minat menabung (Y). Jika lingkungan sosial meningkat maka minat menabung akan mengalami peningkatan. Nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,746 artinya jika lingkungan sosial dinaikkan sebesar satu satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka minat menabung akan naik sebesar 0,746 satuan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel terikat (*dependent*) dengan lebih dari satu variabel bebas (*independent*). Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X_1 = variabel bebas pertama

X_2 = variabel bebas kedua

α , b_1 , b_2 = konstanta

Tabel 4.15
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.857	2.240		2.615	.010
	Literasi Keuangan	.282	.066	.354	4.294	.000
	Lingkungan Sosial	.575	.103	.460	5.579	.000

a. Dependent Variable: Minat Menabung

S

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 5,857 + 0,282 + 0,575$$

a) Konstanta (b_0)

Nilai konstanta (b_0) sebesar 5,857 menunjukkan bahwa apabila variabel independen literasi keuangan (X_1) dan lingkungan sosial (X_2) nol atau tidak ada maka minat menabung (Y) sebesar 5,857 satuan.

b) Konstanta (b_1) untuk Variabel Literasi Keuangan

Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,282. Nilai (b_1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel literasi keuangan (X_1) dengan variabel minat menabung (Y). Jika literasi keuangan meningkat maka minat menabung akan mengalami peningkatan. Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,282 artinya jika literasi keuangan dinaikkan satu satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka minat menabung akan naik sebesar 0,282 satuan dengan asumsi variabel yang lain tetap atau tidak berubah.

c) Konstanta (b_2) untuk Variabel Lingkungan Sosial

Besarnya nilai Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,575. Nilai (b_2) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel lingkungan sosial (X_2) dengan variabel minat menabung (Y). Jika lingkungan sosial meningkat maka minat menabung akan mengalami peningkatan. Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,575 artinya jika literasi keuangan dinaikkan satu satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka minat menabung akan naik sebesar 0,575 satuan dengan asumsi variabel yang lain tetap atau tidak berubah.

P O N O R O G O

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya.¹⁷

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) H_{01} : Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo)

H_{a1} : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo)

- 2) H_{02} : Lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo)

H_{a2} : Lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

¹⁷ Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 90.

Selain itu juga dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi sebagai berikut:

1. Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 4.16
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.857	2.240		2.615	.010
Literasi Keuangan	.282	.066	.354	4.294	.000
Lingkungan Sosial	.575	.103	.460	5.579	.000

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui hasil uji t sebagai berikut:

- a) Pengujian pengaruh X_1 terhadap Y menghasilkan nilai t_{hitung} 4,294 > t_{tabel} 1,661 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_{01} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo). Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,282 memiliki arti X_1 mempunyai arah pengaruh

positif terhadap Y sehingga arah pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan.

- b) Pengujian pengaruh X_2 terhadap Y menghasilkan nilai t_{hitung} 5,579 > t_{tabel} 1,661 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_{02} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo). Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,575 memiliki arti X_2 mempunyai arah pengaruh positif terhadap Y sehingga arah pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_{03} : Literasi keuangan dan lingkungan sosial secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo)

H_{a3} : Literasi keuangan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak¹⁸

Selain itu juga dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b) Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 4.17
Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	293.781	2	146.890	39.949	.000 ^b
Residual	341.959	93	3.677		
Total	635.740	95			

a. Dependent Variable: Minat Menabung

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji F (Simultan) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) untuk pengaruh variabel literasi keuangan (X_1) dan variabel lingkungan sosial (X_2) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel minat menabung (Y) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 39,949 > F_{tabel} 3,09$ sehingga H_{03} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipnegoro, 2018), 97.

lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo).

a. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui presentase perubahan pada variabel dependen (Y) yang diakibatkan oleh variabel independen (X). adapun hasil nilai *R square* pada pengujian regresi sebagai berikut:

Tabel 4.18
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.462	.451	1.918

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 koefisien determinasi dengan model *summary* dapat diperoleh nilai *R square* sebesar $0,462 = 46,2\%$. Artinya bahwa pengaruh variabel literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap minat menabung sebesar 46,2% dan sisanya 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

E. Pembahasan Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo)

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel literasi keuangan memperoleh nilai t_{hitung} 4,294 > t_{tabel} 1,661 dimana nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ maka hipotesis yang digunakan yaitu H_{01} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap minat menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo). Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,282. Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara literasi keuangan dengan minat menabung. Jika literasi keuangan ditingkatkan maka minat menabung menjadi meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan yang menyatakan bahwa semakin tinggi literasi seseorang maka minat yang mempengaruhi keputusan dalam menggunakan produk dan jasa perbankan dan jasa keuangan semakin banyak.¹⁹ Jika generasi z di kabupaten Ponorogo memiliki pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan

¹⁹ Kusumaningrum S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (Depok: Rajawali, 2018), 56.

maka minat menabung akan semakin tinggi. Seseorang yang memiliki literasi keuangan mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan dalam menabung dan percaya bahwa menabung itu penting untuk masa depan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningtyas, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah Di Kelas Xi Ips Man 2 Kota Malang” yaitu variabel yang sama menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung siswa. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Andriani Nasution dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil)” yaitu variabel yang sama menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel lingkungan sosial memperoleh nilai $t_{hitung} 5,579 > t_{tabel} 1,661$ dimana nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ maka hipotesis yang digunakan yaitu H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara variabel lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah (studi pada generasi Z di Kabupaten Ponorogo). Nilai koefisien regresi variabel lingkungan sosial sebesar 0,575. Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara lingkungan sosial dengan minat menabung. Jika lingkungan sosial ditingkatkan maka minat menabung menjadi meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa lingkungan sosial atau masyarakat adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, termasuk cara pergaulannya, adat istiadat, agama, kepercayaannya. Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.²⁰ Hal ini dapat dikatakan jika seseorang atau nasabah memiliki lingkungan sosial yang cenderung lebih suka untuk menyimpan uangnya (menabung), maka hal tersebut dapat mendorong minat seseorang atau nasabah tersebut dalam melakukan kegiatan atau aktivitas yang sama untuk menabung di bank syariah. Adanya rasa penasaran dan keingintahuan seseorang terhadap bank syariah dapat mendorong minat seseorang dalam menabung menggunakan bank syariah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifi Zuriatul Casvi (2019) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, dan Lokasi Bank Syariah Terhadap Minat Santri

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakaya, 2007), 80.

Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Pesantren Raudlatul Qur'an Mangkangkulon Tugu, Semarang)" yaitu variabel yang sama menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat santri menabung di bank syariah. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatul Maghfiroh dengan judul "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat" yaitu variabel yang sama menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial secara Simultan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi pada Generasi Z di Kabupaten Ponorogo)

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji F (Simultan) dapat diketahui bahwa hasil uji F (simultan) memperoleh nilai $F_{hitung} 39,949 > F_{tabel} 3,09$ dimana nilai signifikansi (sig) untuk pengaruh variabel literasi keuangan dan lingkungan sosial secara bersama-sama/simultan terhadap variabel minat menabung yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah (studi pada generasi Z di Kabupaten Ponorogo).

Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa literasi keuangan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah (studi pada generasi Z di Kabupaten Ponorogo), hal ini sesuai dengan teori Abdul Rahman Shaleh dan Muhibh Abdul Wahab bahwa faktor yang mempengaruhi timbulnya minat diantaranya dorongan dari dalam diri seseorang, motif sosial, dan emosional. Dorongan dari dalam diri seseorang dalam hal ini yaitu pengetahuan tentang keuangan atau literasi keuangan, dan motif sosial dalam hal ini adalah lingkungan sosial seseorang yang saling mempengaruhi tingkah laku kita.²¹ Literasi keuangan dan lingkungan sosial sangat berkaitan, ketika lingkungan sosial seseorang memiliki literasi keuangan yang baik yaitu dari segi pengetahuan, kemampuan, keterampilan maka sikap dan perilaku mereka terhadap uang juga baik, seseorang dapat mengambil keputusan keuangannya sendiri untuk masa depannya yaitu untuk menabung. Sehingga ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik dan lingkungan sosial yang baik dalam hal menabung maka hal tersebut dalam mempengaruhi orang lain dalam menabung di bank syariah.

Selanjutnya berdasarkan hasil koefisien determinasi dengan model summary pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar $0,462 = 46,2\%$. Artinya bahwa variabel literasi keuangan dan

²¹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibh Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 264.

lingkungan sosial mampu menjelaskan variabilitas/variasi dari minat menabung sebesar 46,2% dan sisanya sebesar dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam model. Artinya semakin baik tingkat literasi keuangan dan lingkungan sosial generasi Z di Kabupaten Ponorogo maka akan semakin berpengaruh terhadap minat menabungnya di bank syariah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, mengenai pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah (studi pada generasi Z di Kabupaten Ponorogo), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah (studi pada generasi Z di Kabupaten Ponorogo). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} 4,294 > t_{tabel} 1,661$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis yang digunakan yaitu H_{01} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap minat menabung di Bank Syariah (studi pada generasi Z di Kabupaten Ponorogo).
2. Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah (studi pada generasi Z di Kabupaten Ponorogo). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} 5,579 > t_{tabel} 1,661$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis yang digunakan yaitu H_{02} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel

lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah (studi pada generasi Z di Kabupaten Ponorogo).

3. Literasi keuangan dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah (studi pada generasi Z di Kabupaten Ponorogo). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai signifikansi (sig) untuk pengaruh variabel literasi keuangan dan lingkungan sosial secara bersama-sama/simultan terhadap variabel minat menabung yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah (studi pada generasi Z di Kabupaten Ponorogo).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah
 - a. Diharapkan Bank Syariah memperhatikan lokasi, dimana lokasi bank syariah cukup jauh dan hanya ada di kota saja, jadi lebih baik bank syariah membuka cabang setidaknya di setiap kecamatan ada 1 bank, sehingga akan lebih meningkatkan minat masyarakat untuk menabung.

- b. Diharapkan Bank syariah mampu meningkatkan minat generasi z terhadap bank syariah khususnya dalam menabung di bank syariah dengan mensosialisasikan berbagai manfaat dan keunggulan bank syariah dibandingkan bank konvensional
- c. Diharapkan Bank Syariah memperkuat promosinya melalui lingkungan sosial calon nasabahnya, seperti lebih banyak menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan ataupun lembaga-lembaga lain sehingga memiliki peluang yang besar bagi bank Syariah untuk meningkatkan minat nasabahnya dimasa depan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap minat generasi z di kabupaten Ponorogo sebesar 46,2% sedangkan sisanya 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat menabung di bank syariah seperti promosi, pengetahuan, pendapatan maupun variabel lainnya.

IAIN
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A. Djazuli dan Yadli Januari. 2001. *Lembaga – lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: Rajawali Press.
- A. Karim, Adiwarman. 2004. *Bank Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Albani Nasution, Muhammad Syukri et.al. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Quran Kementerian Agama RI. 2015. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Arifin, Imamul. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: Setia Purna Inves.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*,. Cet. V ; Ed III: Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cecep Setiawan dan Kusumaningrum S. Soetiono. 2018. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali.
- Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ely Masykuroh, Ribut Muji Wahono. 2022. "Pengaruh Inovasi Produk Dan Kaulitas Pelayanan Terhadap Daya Saing Dengan Brand Image Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Nganjuk YOS Sudarso," *Research Journal Of Islamic Banking And Finance*. Vol. 1, No. 2.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 07/Dsn-Mui/Iv/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh).
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisis Butir untuk Instrument Angket, Tes, dan Skala Nilai*. Yogyakarta: FP UGM.
- Hasan, Iqbal. 2012. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Stastik Inferensif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husna Leila Yusron, dan Asep Hermawan. 2017. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Ismanto, Hadi. 2019. "*Perbankan dan Literasi Keuangan*". Jakarta : Pustaka Media.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lucas and Brith. 1950. *Advertising Psychology And Research*. New York: Mc Graw Hill.

- Madden, Claire. 2017. *Hello Gen Z: Engaging the Generation of Post-Millennials (Revised Edition)*, 1st ed. Sydney: Hello Clarity.
- Muhammad Firdaus NH, dkk, 2005. *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*. Jakarta: Renaisan.
- Muhbih Abdul Wahab, dan Abdul Rahman Shaleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media.
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017).
- OJK. 2021. "Snapshot Perbankan Syariah September 2021,".
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2013.
- Purwanto, Ngelim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Roni, Adespa. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah." *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Volume 2, Nomor 1.
- Setiadi, Elly M. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Singgih, Santoso. 2021. *Statistik Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*.
- Sopingi. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera.
- Stanley Lemeshow et al. 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyanto. 2015. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sosial, terhadap Hasil Belajar IPS*. Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Suharso, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT Indeks.

- Sujarweni, V. Wiratna. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Liberty.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka..
- Syafii Antonio, Muhammad. 2015. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Whiterington, H. C. 1982. *Psikologi Pendidikan, Terjemahan*. M. Buchari. Jakarta: Aksara Baru.
- Wijaya, Toni. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*,

JURNAL

- Achru P, Andi. 2019. "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran." *Jurnal Idaarah* Vol. III, 2.
- Agung Listiadi, Vivi Rikayanti. 2020. "Pengaruh Literasi Ekuangan, Pembelajaran Manajemne Keuangan, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. Vol. 3, No. 2.
- Bahru Ilmi Dafi, dkk. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Literais Digital, Digital Marketing, Brand Image Dan Word Of Mouth Terhadap Minat Generasi Z Pada Bank Syariah," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 4, No. 11.
- Fajar Mujaddid, Pandu Tezar Adi Nugroho. 2019. "Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan Dan Religiusitas Terhadap Minat Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi Perbankan Syariah Dalam Menabung Di Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 10, No. 1.
- Lintang Citra Christiani, Prinisia Nurul Iksari. 2020. Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*. Vol. 4, No. 2..
- Maghfiroh, Sayyidatul. 2018. "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Manabung Di Bank Syariah Pada Santri Pondok Pesantren Asma' Amanina," *Journal Of Chemical Information And Modeling*. Vol 53, No. 9.
- Mareta, Mira. 2018. "Pendidikan Humanis Dalam Keluarga (Konstruksi Pola Asuh Orang Tua Dalam Mempersiapkan Generasi Masa Depan)," *Jurnal Dawwam*. Vol. 11, No. 2.

- Muchamad Bagus Satrio Wibowo and Muhammad Iqbal. 2022. "Faktor Pengetahuan Dan Religiusitas Generasi Z Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah," *Malia (Terakreditasi)*. Vol. 13, no. 1.
- Mulyaningtyas, dkk. 2020. "Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah Di Kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. Vol. 8, No. 1.
- Nailul Falah, Ulfah Annajah. 2016. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Berorestasi Anak Panti Asuhan Nurul HAQ Yogyakarta, *Jurnal Hisbah*. Vol. 13, No. 1.
- Novita Febriyanti, Moh Faizin. 2022. "Pengaruh Gaya hidup, Konformitas Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z di Kota Madiun". *Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 7. Nomor 2.
- R, Andespa. 2018. *Pengaruh Atribut Produk Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bank Syariah* (Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam. 3. (2).
- Riza Mega Iryani Dan Rudi Suryo Kristanto. 2022. "Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah, Religiusitas, Lingkungan Sosial, Dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng)," *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonmi Dan Bisnis*. Vol. 10, No. 2.
- Setiawan, Rudi. 2020. "Pengaruh Literasi Ekuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Mahasiswa STIA YPPT PRIATIM Tasikmalaya Tahun Akademik 2017/2028)," *JAK PUBLIK (Jurnal Administrasi & Kebijakan Public)*. Vol. 1, No. 1.
- Silalahi, R R. 2018. "Membangun Komunikasi Yang Efektif Dengan Generasi Z : Pelatihan Guru TIK(Teknologi, Informasi Dan Komunikasi) Optima Education," *Jurnal Madani* 5931.
- Siti Ainul Mukharomah Sodik Dwi Purnomo,dan Heru Cahyo. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Masyarakat Kabupaten Banyumas", *J-MAS (Jurnal Manajemen And Sains)*. Vol. 6, No.2.
- Siti Raihana Dan Riza Aulia. 2020. "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Lokasi, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Seunangan Kabupaten Nagan Raya)," *JIHBITZ: Global Journal Of Islamic And Finance*. Vol. 2, No. 2.
- Wijayanti, S K. 2021. "Minat Belanja Produk Fashion Secara Online: Perbedaan Antara Generasi X, Y Dan Z," *Gerbang Etam*. Vol. 15, no. 2.

SKRIPSI

- Abdul Wahab, dan Zakiyah. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Attitude, Lokasi Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sirap Juai Kab. Balangan," *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 8, No. 2.
- Aswandi, Bayu. 2020. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Bujak Kecamatan Batukeliang Kabupaten Lombok Tengah NTB). *Skripsi* (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Casvi, Fifi Zuriatul. 2019. "Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, Dan Lokasi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Santri Di Bank Syariah," *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo.
- F Nurmala. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung Pada Masyarakat Desa Juma Tombak," *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nasution, Dini Andriani. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil)". *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Yanti, Risa Fidha. 2021. "Pengaruh Lingkungan Sosial, Emosional Dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Tulungagung)," *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

WAWANCARA

- Dysta Ayu Citra Lestari, *Wawancara*, 10 Januari 2023.
- Farhana, *Wawancara*, 10 Januari 2023.
- Ikrima Adzkury Nabila, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

WEBSITE

- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Ponorogo Data Statistik Sektoral Kabupaten Ponorogo, <https://data.ponorogo.go.id/instansi/Dispendukcapil> (diakses pada tanggal 5 Desember 2022, jam 09.10)
- Hanif Nashrullah, "Laju pertumbuhan penduduk Jatim meningkat 0,79 persen", <https://jatim.antaranews.com/berita/451088/laju-pertumbuhan-penduduk-jatim-meningkat-079-persen>, (diakses 21 November 2022, jam 11.45)
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), KBBI daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (diakses pada tanggal 5 November 2022, jam 19.35)

Monavia Ayu Rizaty, Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada2022>, (diakses pada 3 November 2022, jam 11.15)

Otoritas Jasa Keuangan, “*Siaran Pers: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat*”, www.Ojk.go.id (diakses 21 November 2022, jam 13.05)

Pemerintah Kabupaten Ponorogo, <http://ponorogo.go.id/>, (diakses pada tanggal 27 Februari 2023, jam 10.35).

